

**IMPLEMENTASI KARAKTER BERNALAR
KRITIS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS IV MI NEGERI 3 TEGAL
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
MAHARDIKA 'AFIIFAH RAHMASARI
NIM: 2003096093

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mahardika 'Afiifah Rahmasari**
NIM : 2003096093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KARAKTER BERNALAR KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV MI NEGERI 3
TEGAL TAHUN AJARAN 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Mahardika 'Afiifah Rahmasari



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024**

Penulis : Mahardika 'Afiifah Rahmasari
NIM : 2003096093
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah*oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 23 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Zuanita Andriyani, M.Pd
NIP. 198611222016012901

Sekretaris/Penguji II,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202016012901

Penguji III,

Muhammad Rofiq, M. Pd
NIP. 199101152019031013



Penguji IV,

Arsan Shanie, M. Pd
NIP. 199006262019031015

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024**
Nama : Mahardika 'Afiifah Rahmasari
NIM : 2003096093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KARAKTER BERNALAR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV MI NEGERI 3 TEGAL TAHUN AJARAN 2023/2024**

Penulis : Mahardika 'Afiifah Rahmasari

NIM : 2003096093

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, (2) faktor penghambat implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV B MI Negeri 3 Tegal. Penelitian ini dilatar belakangi karena mengikisnya karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran pendidikan Pancasila diharapkan siswa memiliki karakter bernalar kritis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dianalisis menggunakan analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV B akan tercipta jika dalam proses pembelajaran menggunakan pembiasaan dan pendekatan serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman dan memiliki nalar kritis. (2) faktor penghambat implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV B terletak pada kebiasaan di lingkungan, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis pada siswa. Akan tetapi hal ini dapat diperbaiki melalui pendekatan khusus kepada siswa supaya memiliki karakter bernalar kritis. Faktor penghambat lain yang terjadi pada MI Negeri 3Tegal adalah tidak mendapatkan sosialisasi secara terstruktur mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Karakter Bernalar Kritis, Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur tercurahkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsinya atas limpahan nikmatNya dengan judul: **“Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024”**. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kedalam kehidupan yang jauh lebih baik dan beradab. Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun terdapat banyak kekurangan.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik atasnama individu maupun lembaga. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
4. Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

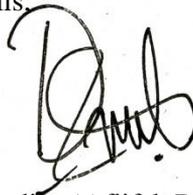
5. Wali Dosen Bapak Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag yang selalu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
6. Dosen Pembimbing Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
8. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Tegal Bapak Amirudin, S.Pd, wali kelas IV B Ibu Ani Fitriani, S. Pd dan siswa-siswi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang tercinta Ibu Dwi Diah Sari dan Bapak Drajat yang telah sabar mendidik, mendoakan, membesarkan dan selalu mendukung penuh dalam hal apapun, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
10. Kakakku Afifah Dwi Azharima yang telah bersedia mengantarkan untuk melakukan penelitian dan kakak saya satu lagi Hijrah Maulidiah Afifah yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
11. Keponakanku yang lucu Kayyisa Azra Ttsamira dan Khaula Azra Sidqiya yang selalu menjadi hiburan kalau lagi pusing ngerjain skripsi.
12. Sahabat hatiku Mas Nasa Putra Mukhlisin yang selalu memberi dukungan penuh dalam setiap keadaan.

13. Sahabat-sahabatku Sensei yang selalu ngajarin aku dari awal maba sampai akhir mahasiswa, Jane yang selalu masak enak di kos sehingga dapat menaikkan *mood* untuk mengerjakan skripsi, Wardoy dan Fathimah yang selalu menghibur di kos, Dhea dan Sepul sahabat seperjuangan yang saling memberikan support untuk mengerjakan skripsi, dan teman-teman kos Ar-Royyan dari gen 1 sampai sekarang.
14. Keluarga besar KOPMA Walisongo khususnya Kabinet Mandrakanta dan Kabinet Lentera Karya yang selalu memberikan perhatian dan pengertiannya dalam hal akademik.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih dan iringan doa yang dapat peneliti berikan bagi mereka semua, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Peneliti telah memberikan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan skripsi ini, namun demikian peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho-Nya. *Aamiin..*

Semarang, 21 Maret 2024

Penulis,



Mahardika 'Afiifah Rahmasari

NIM: 2003096093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : KARAKTER BERNALAR KRITIS, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA, KURIKULUM MERDEKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Karakter.....	11
2. Bernalar Kritis	18
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila	22
4. Kurikulum Merdeka	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
C.	Sumber Data	50
D.	Fokus Penelitian	51
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Uji Keabsahan Data.....	53
G.	Teknis Analisis Data	54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		57
A.	Deskripsi Data	57
B.	Analisis Data	64
C.	Keterbatasan Penelitian	70
BAB V : PENUTUP.....		71
A.	Simpulan.....	71
B.	Saran.....	72
C.	Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN I : DATA MADRASAH		
LAMPIRAN II : DATA GURU DAN SISWA		
LAMPIRAN III : SARANA PRASARANA		
LAMPIRAN IV : PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN		
LAMPIRAN V : LEMBAR HASIL OBSERVASI		
LAMPIRAN VI : LEMBAR HASIL WAWANCARA		
LAMPIRAN VII : SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING		
LAMPIRAN VIII : SURAT MOHON IZIN RISET		
LAMPIRAN IX : SURAT TELAH MELAKUKAN RISET		

LAMPIRAN X : DOKUMENTASI
LAMPIRAN XI : DATA SISWA KELAS IV B
LAMPIRAN XII : MODUL AJAR
LAMPIRAN XIII : JADWAL PELAJARAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu, baik anak-anak maupun orang dewasa. Proses belajar menimbulkan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku terbentuk karena adanya aktivitas berlatih, mendapatkan ilmu setelah belajar dan pengalaman baru. Belajar bisa dilakukan dimana saja, dengan menerima pengetahuan dari pendidik maupun belajar dari pengalaman yang pernah dialami. Belajar merupakan proses berulang untuk mengatasi berbagai konflik lingkungan dan sosial. Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar bisa didapatkan di sekolah maupun lingkungan sekitar.¹ Belajar bisa disebut juga proses untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan vital dan mutlak yang diperlukan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan

¹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6-7.

merupakan proses transformasi pengetahuan yang melibatkan komponen didalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak hanya berpaku pada memberikan materi dalam pembelajaran, melainkan pendidikan dituntut untuk membentuk watak dan karakter yang mampu menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak dan kemandirian serta bertanggung jawab.² Namun, pendidikan di era sekarang masih dianggap mengedepankan pengetahuan kognitif saja. Faktanya dengan mengedepankan kognitif saja, tidak mampu untuk mengatasi perkembangan moral siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kenakalan-kenakalan remaja. Dengan adanya hal tersebut, pendidikan di Indonesia khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila selalu menyisipkan pendidikan yang berbasis karakter, supaya setiap individu memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Pendidikan Pancasila menjadi sumber dalam kehidupan setiap individu, karena Pancasila menjadi hukum positif di Indonesia yang didalamnya mencakup nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan Keadilan. Pendidikan Pancasila berfungsi untuk mempersiapkan dan menjadikan siswa yang memiliki nalar

²Purnama Sari, “Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pemasang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2023), hlm. 1.

kritis sebagai upaya dalam mempersiapkan dan menjadikan siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang beragam berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang ada pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran penting untuk anak yang memasuki usia Sekolah Dasar, karena diusia tersebut siswa membutuhkan pengetahuan yang baru, sehingga dapat terarah dan memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupannya.

Dalam Undang-Undang tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.³ Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita.⁴

Dalam Islam, karakter memiliki kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴E-book: Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (Kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar Kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An'Nahl/16 : 90).⁵

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka dan disisipkan pada materi pembelajaran. Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan mulai menerapkan kurikulum merdeka dalam jenjang PAUD, kelas I, kelas IV dan kelas IX. Dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru.⁶ Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*, (Boyolali: Mecca Qur'an, 2017). hlm 277.

⁶Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 7176.

menghadapi tantangan global.⁷ Dalam penerapannya, pendidikan Pancasila diajarkan dalam proses pembelajaran sedangkan P5 diajarkan berdasarkan tema, dan diluar mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan Pancasila diajarkan supaya siswa dapat menjadi warga negara yang baik serta paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia, memiliki rasa cinta tanah air, mengenal berbagai macam keudayaan, suku, bangsa dan memiliki sikap nasionalisme terhadap negara Indonesia.

MI Negeri 3 Tegal merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang menggunakan kurikulum merdeka pada siswa kelas I dan IV, madrasah tersebut sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Salah satu dari keenam dimensi pada profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Implementasi karakter bernalar kritis terlihat pada kegiatan pembelajaran, siswa memiliki inisiatif untuk bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran. Bernalar kritis memiliki elemen-elemen sebagai berikut: a) siswa yang

⁷Yurike Ernawati, Fitri Puji Rahmawati, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasidan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 6134.

bernalar kritis mampu secara objektif memproses dan menerima informasi kualitatif maupun kuantitatif serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, memberikan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Siswa juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, siswa dapat berfikir untuk mengumpulkan fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi sehingga siswa dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan Akurat. b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, siswa menggunakan nalarnya melalui logika dan sains dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Siswa mampu menjelaskan alasan atau sebab yang relevan serta Akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan sehingga siswa dapat membuktikan penalarannya dengan berargumen dalam mengambil keputusan. c) merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (metakognisi) serta berpikir mengenai jalan proses berpikir, sehingga dapat menyimpulkan. Siswa menyadari proses berpikirnya dan pengambilan keputusan yang dihasilkan serta menyadari kelebihan dan kekurangan daya pikirnya. Sehingga membuatnya sadar bahwa dirinya dapat terus memperbarui kapasitasnya melalui proses refleksi, usaha

untuk memperbaiki strategi, dan teguh pada pendiriannya dalam menguji coba berbagai alternatif solusi. Selain itu, siswa tidak ragu untuk mengubah pendapat atau keyakinan pribadinya jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.⁸

MI Negeri 3 Tegal merupakan madrasah yang diminati oleh penduduk sekitar. Hal ini dibuktikan banyaknya wali murid yang melimilihkan putra putrinya untuk menuntut ilmu di MI Negeri 3 Tegal. Di MI Negeri 3 Tegal terdapat 14 kelas yang terdiri dari kelas I (tiga kelas), kelas II (dua kelas), kelas III (dua kelas), kelas IV (dua kelas), kelas V (dua kelas), dan kelas VI (tiga kelas). Saya melakukan pengamatan di kelas IV B MI Negeri 3 Tegal saat proses pembelajaran pendidikan Pancasila berlangsung, siswa melakukan tepuk P5 saat awal pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa. Kebijakan yang telah dilakukan oleh guru kelas IV MI Negeri 3 Tegal ini perlu diamati untuk mengetahui implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan mengetahui hambatan dalam implementasi karakter bernalar kritis pada pembelajaran pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, menyadari akan pentingnya karakter bernalar kritis dalam pembelajaran

⁸Kementrian Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen: Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Badan Standar, Kurikulum, Asesmen dan Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)*, hlm. 30-31.

pendidikan Pancasila. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal tahun ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal tahun ajaran 2023/2024?
2. Faktor penghambat apa saja pada implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pada penelitian ini diperoleh tujuan dan manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal tahun ajaran 2023/2024.

2. Mengetahui apa saja faktor penghambat implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal tahun ajaran 2023/2024.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah yang dapat memperluas pengetahuan mengenai implementasi karakter bernalar kritis pada anak.
 - b. Sebagai wujud kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk menggali potensinya.
 - c. Sebagai bahan kajian untuk peneliti yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai implementasi karakter bernalar kritis yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kebiasaan, implementasi dan faktor penghambat dalam menerapkan karakter bernalar kritis yang ada di MI Negeri 3 Tegal.
 - b. Bagi Satuan Pendidikan

Menjadi inspirasi dan contoh perwujudan mengimplementasikan karakter bernalar kritis pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Memudahkan dan membantu satuan pendidikan dalam memberikan

penanaman karakter bernalar kritis pada siswa. Diharapkan dari penelitian ini kepada sekolah dan guru menjadi tolak ukur keberhasilan dari mengimplementasikan karakter bernalar kritis terhadap siswa.

c. Bagi Masyarakat

Mendukung secara penuh karakter bernalar kritis, ikut mengawasi dan mengontrol karakter siswa.

3. Manfaat Kepustakaan

Sebagai bahan pustaka untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang berupa penelitian implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada siswa madrasah ibtidaiyah.

BAB II

KARAKTER BERNALAR KRITIS, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA, KURIKULUM MERDEKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Definisi karakter

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa sehingga dapat bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Karakter memiliki tiga hal yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan dan perilaku moral. karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan kebiasaan yang baik. Hal-hal tersebut diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral yang membentuk

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 76.

kedewasaan.² Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terealisasi dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang terdiri dari norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Adapun karakter menurut pendapat lain yaitu karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas dan pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta direalisasikan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Secara islam, karakter berarti akhlak, diartikan sebagai cara berpikir atau berperilaku yang khas pada tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan

²E-book: Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hlm. 82.

³E-book: Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 84.

⁴E-book: Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 43.

Negara.⁵ Allah menurunkan aurat Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah!" Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua

⁵E-book: Rosidatun, *Model Implementasi pendidikan karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 19.

orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (Q.S. Luqman/31: 12-14).⁶

Terdapat empat kandungan penting tentang pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:

1. Pentingnya implementasi dari konsep hikmah, yaitu kesesuaian antara ilmu dan amal
2. Perintah untuk bersyukur kepada Allah SWT
3. Pentingnya keimanan dan larangan mempersekutukan Allah SWT
4. Perintah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua

Adapun konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dari segi materi dalam surat Luqman ayat 12-14 adalah karakter religius yang terdiri dari karakter syukur, karakter iman, karakter berbakti kepada kedua orang tua.

Karakter dapat dilihat pada masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari melalui tingkah laku. Karakter merupakan perbedaan watak, tabiat, tingkah laku, sifat, dan cara berpikir seseorang yang membuat berbeda dengan orang lain. Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter yaitu

⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya, surat Luqman ayat 12-14 (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.

suatu usaha yang dilakukan dalam membentuk manusia untuk memiliki kualitas yang berguna bagi individu dan masyarakat.

b. Faktor Pembentuk Karakter

Ada dua faktor yang mempengaruhi manusia, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Internal

Terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi manusia, antara lain :

a) Insting dan naluri

Insting yaitu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan sehingga bisa disampaikan pada tujuan, dengan cara berpikir dahulu ke tujuan itu, dan tidak didahului dengan perbuatan yang dilatih. Sedangkan naluri yaitu perbuatan yang ada pada dirinya sejak lahir. Naluri dapat berpengaruh pada diri seseorang, akan tetapi tergantung pada penyalurannya. Jika naluri disalurkan dengan hal yang lebih baik menggunakan tuntunan kebenaran, maka naluri dapat mengangkat derajat seseorang, adat dan kebiasaan. Namun, naluri dapat juga terjerumus pada kehinaan.

b) Adat atau kebiasaan

Adat merupakan hal atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi

kebiasaan. Maka dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku tersebut dapat menjadi bagian atau kebiasaan yang dimiliki oleh dirinya.

c) Kehendak dan kemauan

Kemauan adalah suatu kehendak untuk melakukan sebuah kegiatan atau ide yang harus disegerakan atau dilakukan walaupun disertai beberapa halangan, rintangan dan kesukaran, akan tetapi kehendak tetap dilaksanakan. Salah satu manfaatnya yaitu selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan.

d) Suara batin atau suara hati

Hati adalah suatu penggerak yang menentukan anggota tubuh seluruhnya untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan untuk berbuat kebaikan ataupun keburukan. Dengan demikian, hati merupakan sentral atau pusat dari manusia. Suara hati adalah peringatan berbahaya untuk mencegah hal-hal buruk yang tidak seharusnya dilakukan. Sedangkan suara batin yaitu suara yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan dan menghindari dari keburukan.

e) **Keturunan**

Keturunan yaitu suatu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, seringkali manusia berperilaku seperti orangtua, nenek dan kakek yang sudah jauh, hal ini disebabkan oleh sifat jasmaniyah dan ruhaniyah. Sifat jasmaniyah yaitu kekuatan atau kelemahan otot dan saraf yang diwariskan atau turun-temurun kepada anaknya. Sifat ruhaniyah adalah kuat atau lemahnya suatu naluri yang diwariskan oleh orangtua, nenek, atau kakek kepada anak cucunya.

2) Faktor Eksternal

a) **Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena pendidikan sebagai sarana yang bertugas untuk menumbuhkan, memperoleh dan melatih kepribadian pada manusia sehingga memiliki tingkah laku yang baik, di sekolah guru menjadi fasilitator untuk menumbuhkan karakter bernalar kritis dengan cara membangun pendekatan pada siswa.

b) **Lingkungan menerapkan pembiasaan**

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup

selalu berdampingan dengan seluruh makhluk hidup di alam semesta. Maka dari itu manusia harus bergaul dengan lingkungan sekitar. Lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu: Lingkungan yang bersifat kebendaan alam, yaitu lingkungan yang berada di sekeliling manusia yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku pada manusia. Sedangkan lingkungan pergaulan yang bersifat keharmonian, yaitu lingkungan yang dapat memengaruhi seseorang membentuk dan menjadi kepribadian baik, begitupun sebaliknya. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa, maka dari itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dengan cara melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada siswa.⁷

2. Bernalar Kritis

Definisi Bernalar Kritis

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi karakter, antara lain: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.⁸ Bernalar kritis merupakan salah satu karakter

⁷E-book: Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: konsep dan implementas*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21-24.

⁸Ernawati, "Analisis Profil...", hlm. 6133.

dimensi Profil Pelajar Pancasila. Bernalar kritis memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Siswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses dan menerima informasi kualitatif maupun kuantitatif serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, memberikan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Siswa juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, siswa dapat berfikir untuk mengumpulkan fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi sehingga siswa dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, siswa menggunakan nalarnya melalui logika dan sains dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Siswa mampu menjelaskan alasan atau sebab yang relevan serta akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan sehingga siswa dapat membuktikan penalarannya dengan berargumen dalam mengambil keputusan.
- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (metakognisi) serta berpikir mengenai jalan proses

berpikir, sehingga dapat menyimpulkan. Siswa menyadari proses berpikirnya dan pengambilan keputusan yang dihasilkan serta menyadari kelebihan dan kekurangan daya pikirnya. Sehingga membuatnya sadar bahwa dirinya dapat terus memperbarui kapasitasnya melalui proses refleksi, usaha untuk memperbaiki strategi, dan teguh pada pendiriannya dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi.⁹

Karakter bernalar kritis perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena bernalar diperlukan siswa ketika memecahkan dan menyelesaikan permasalahan. Bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif untuk melakukan analisis dengan cara spesifik dan sistematis terkait pemecahan permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi dalam merencanakan strategi pemecahan masalah.¹⁰ Berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, yang digunakan untuk mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Kemampuan berpikir kritis yaitu

⁹ *E-Book: BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.*(2022), Hlm. 30-31.

¹⁰Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N., “Analisis kemampuan berpikir kritis Siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013”,*Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 35, No. 1, tahun 2018), hlm. 61-70.

menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih spesifik.¹¹

Secara islam, bernalar kritis atau berpikir kritis ialah memikirkan akan kebesaran Allah, yang berarti semua hal di dunia pasti melewati proses, seperti yang dijelaskan pada qur'an surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka” (Q.S. Ali Imran/3: 190-191).¹²

Maksud dari surat Ali Imran ayat 190-191 tentang berpikir kritis adalah sesungguhnya di dalam penciptaan

¹¹E-book: Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72.

¹²Al-Qur'an dan Terjemahnya, surat Ali Imran ayat 190-191 (2016). Jakarta:Kementrian Agama RI.

langit dan bumi dari tidak ada menjadi ada serta tanpa ada contoh sebelumnya dan di dalam pergantian malam dan siang serta perbedaan panjang dan pendeknya waktu, benar-benar terdapat bukti-bukti nyata bagi orang-orang yang berakal sehat yang menunjukkan mereka kepada Sang Maha Pencipta alam semesta, hanya Dia yang berhak disembah.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai definisi bernalar kritis, maka dapat disimpulkan bernalar kritis merupakan proses analisis menggunakan cara spesifik dan sistematis terkait pemecahan dan penyelesaian masalah. Keterampilan bernalar kritis penting diterapkan disekolah karena merupakan suatu hal yang perlu diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan supaya siswa dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, dan kritis.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah menyampaikan sebuah pemikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹³ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya bukan hanya pendidik, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.

¹³E-book: Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 265.

Dalam islam, pembelajaran suatu hal yang penting dimiliki oleh manusia. Semua orang berhak mendapatkan pembelajaran yang setara, seperti yang diajarkan pada Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-4

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (Q.S. Al-'Alaq/96: 1-4).

Kata iqra' dalam serangkaian ayat di atas, diulang dua kali, yaitu dalam ayat 1 dan 3. Iqra' dapat diartikan sebagai perintah, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia melalui pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran bukan sekedar aktifitas menyampaikan pengetahuan atau informasi, melainkan pengkondisian

¹⁴Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Education and Learning*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 83.

situasi belajar .¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berkaitan dengan media belajar, dengan tujuan, peserta didik memiliki perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Definisi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka. Sebelum adanya mata pelajaran pendidikan Pancasila, di sekolah dasar diajarkan PPKn, akan tetapi mengalami penggantian nama mata pelajaran dari PPKn menjadi pendidikan Pancasila. Hal ini tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Muatan yang diajarkan pada pendidikan Pancasila sama seperti muatan yang ada dalam PPKn. Mata pelajaran pendidikan Pancasila mengajarkan pembentukan diri siswa yang beragam dari segi agama, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan juga berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945.¹⁶

¹⁵E-book: Ihsana El Khuluqo, Istaryatiningtias, Modul Pembelajaran Menejemen Pendidikan Kurikulum, (Feniks muda sejahtera, 2022) hlm. 165.

¹⁶Novita Freshka Uktolseja & Sutrisna Wibawa, "Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di

Pancasila menjadi sumber pendidikan dalam kehidupan, maka dari itu Pancasila menjadi dasar filosofis bangsa Indonesia. Pancasila menjadi sumber hukum positif di Indonesia karena didalamnya mencakup nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Nilai-nilai pada Pancasila merupakan penerapan yang harus dikembangkan ke dalam pengembangan norma, norma moral, dan kehidupan yang dijalani di bangsa ini.¹⁷

Pendidikan Pancasila memiliki sifat demokrasi yang berfungsi untuk mempersiapkan dan menjadikan siswa yang memiliki nalar kritis dan demokratis sebagai upaya dalam mempersiapkan dan menjadikan siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang beragam berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang ada pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran penting untuk anak yang memasuki usia Sekolah Dasar, karena diusia tersebut siswa membutuhkan pengetahuan yang baru, sehingga dapat terarah dan memiliki berperilaku yang

Sekolah Dasar”, *Jurnal Ulil Albab*, (Vol. 1 No. 6 Tahun 2022), Hlm. 1744-1749.

¹⁷Anif Istianah & Rini Puji Susanti, “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila”, *Jurnal Gatra Nusantara*, (Vol. 19 No. 2 Tahun 2021), Hlm. 202-207.

baik dalam menjalani kehidupannya.¹⁸ Pendidikan Pancasila merupakan sebuah media pengajaran yang meng-Indonesiakan setiap siswa dengan cara cerdas ,sadar dan tanggung jawab. Pendidikan Pancasila merupakan bidang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai moral yang berakal bagi bangsa Indonesia supaya dapat diterapkan dalam perilaku di masyarakat dan mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Pembelajaran pendidikan Pancasila harus sesuai dengan kurikulum merdeka yang memiliki prinsip sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu terciptanya pelajar Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu diajarkan secara utuh supaya menjadi satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh.

Capaian Berdasarkan Elemen

¹⁸Amalia Dwi Pertiwi dkk, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5 No. 5 Tahun 2021), Hlm. 4328-4333.

¹⁹Aziz Wahab dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 41.

1. Elemen Pancasila

Capaian pembelajaran: Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Capaian pembelajaran: Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

3. Elemen Bhineka Tunggal Ika

Capaian pembelajara: Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan

sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

4. Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Adapun capaian pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka berdasarkan setiap fase, di kelas 4 memasuki fase B yaitu siswa mampu:

- Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; mengidentifikasi aturan di keluarga,

sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; dan melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

- Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya; mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya; menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar; menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar; memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan definisi-desfinisi pembelajaran pendidikan Pancasila tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan Pancasila ialah proses atau upaya menjadikan siswa yang memiliki sikap nalar kritis, kreatif dan berjiwa Pancasila yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan seluruh manusia yang ada di sekelilingnya.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyusun rencana dalam pelaksanaan pembentukan dan penanaman nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan perilaku positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Capaian pembelajaran yang telah direncanakan oleh Kemdikbud sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk memiliki nalar kritis.
- 2) Mengajarkan proses penemuan konsep dengan pendekatan ilmiah.
- 3) Menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah belajar pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu:

²⁰Dewa Made Riyan Gunawan & Ni Wayan Suniasih, "Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar", Jurnal *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 10 No. 1 Tahun 2022, Hlm. 133-141.

- Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial;
- Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;
- Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas;
- Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global.²¹

²¹Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma, 2016), Hlm. 6-7.

Penggabungan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya tambahan muatan materi dan program saja, melainkan satu kesatuan yang terdiri dari empat kompetensi inti, yaitu: pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual, dan sikap sosial. Kompetensi inti dalam pendidikan Pancasila adalah tindakan intelektual, tanggung jawab sebagai seorang warga negara Indonesia dalam pemecahan masalah di kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan Pancasila. Sehingga siswa dapat berlatih dan berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilannya di kehidupan demokrasi.²²

Tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, memiliki rasa tanggungjawab, dapat mengambil keputusan, dapat membedakan hal yang baik dan buruk, cinta tanah air dan memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila.

4. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum

Kurikulum yaitu dokumen tertulis yang mengandung isi dari mata pelajaran yang diajar kepada siswa melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan

²²Rizka Malia Syafitri & Vicky Dwi Wicaksono, "Pengembangan Ensiklopedia : Seri Karakter Anak Bangsa Berbasis Social Emotional Learning Untuk Fase A Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD*, (Vol. 10 No. 5 Tahun 2022), Hlm. 1017-1028.

masalah dalam kehidupan sehari-hari.²³ Sedangkan menurut pendapat lain kurikulum dibuat sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang disusun dari pengetahuan dan kegiatan yang sistematis, yang selanjutnya diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik. Adapun definisi lain dari kurikulum merupakan perangkat program pendidikan yang disusun dan dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan yang memiliki komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain”.²⁴

Dalam islam, kurikulum berarti bahan- bahan pendidikan agama islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan. Ada beberapa ayat-ayat Al-Qur’an tentang kurikulum yang isinya materi yang harus disampaikan pada siswa, salah satu ayat tentang kurikulum yaitu qur’an surat Al-Isra’ ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²³Hadi Soekamto dan Budi Hadoyono, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hlm. 63.

²⁴Dewi Rahmadayanti & Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah”, *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, No. 4, 2022), Hlm. 7174-7187.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar Kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Q.S. Al-Isra'/17: 23).²⁵

Dalam surat Al-Isra' ayat 23 dijelaskan bahwa larangan untuk anak berkata kasar, maka kurikulum yang digunakan dalam ayat tersebut berguna untuk membentuk akhlak anak supaya tidak berkata kasar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yaitu suatu program dan pengalaman belajar atau kegiatan yang nyata dilakukan. Terdapat 2 Aspek pada kurikulum, antara lain:

- 1) Program atau rencana yang dikenal dengan kurikulum potensial atau kurikulum ideal yaitu berwujud buku kurikulum yang memiliki isi tentang garis-garis besar program pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran beserta penilaiannya.
- 2) Pengalaman belajar peserta didik dikenal dengan kurikulum aktual. Kurikulum aktual yaitu kurikulum

²⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya, surat Al-Isra' ayat 23 (2016). Jakarta:Kementrian Agama RI.

yang dilaksanakan pada proses pengajaran dan pembelajaran.²⁶

b. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah kumpulan beberapa pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah untuk para siswa di sekolah dengan tujuan menjadikan para siswa untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan memperbaiki atau merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷

Merdeka Belajar adalah program atau rencana kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim membuat kebijakan merdeka belajar dengan tujuan siswa lebih bisa berekspresi bebas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Nadiem dalam esensi kemerdekaan berpikir, harus dimulai oleh pengajar sebelum mereka mengajarkannya pada siswa karena dalam kompetensi guru di level rendah maupun tinggi, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasardari kurikulum

²⁶Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017), hlm. 3.

²⁷Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm 145.

yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, ada beberapa sistem pengajaran yang akan berubah nuansa belajarnya, yang awalnya di dalam kelas menjadi di luar kelas atau *outing class* supaya suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat berdiskusi lebih dekat dengan guru, diharapkan siswa memiliki karakter yang berani, mandiri, terampil, pintar dalam bergaul, sopan, beradab, berkompetensi dan tidak hanya mengandalkan ranking saja. Pada tanggal 10 Desember 2019 Nadiem Makarim menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013.

Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan terhadap perbaikan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian, sikap ini dibentuk melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui implementasi kurikulum

merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi. Akan tetapi, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum merdeka masih terdapat opsi lain yaitu terus menggunakan Kurikulum 2013, atau melanjutkan dengan kurikulum darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024.

Kurikulum Merdeka memiliki konsep “Merdeka Belajar” yang berarti memberikan sebuah kebebasan pada sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak supaya suasana belajar menjadi menyenangkan, karena banyak keluhan dari siswa dan orang tua terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi saat masa pandemi. Kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkompeten sehingga siap menghadapi tantangan global dan memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun 2022 yang menunjukkan banyaknya sekolah negeri

maupun swasta yang siap dan mendaftarkan untuk melaksanakan IKM dengan kategori mandiri belajar sebanyak 35.334 sekolah, dalam kategori mandiri berubah terdapat 59.429 sekolah, kategori mandiri berbagi sebanyak 3.607. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dilaksanakan di sekolah penggerak saja, karena tidak dilaksanakan secara serentak, sekolah lain masih menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak awalnya berjalan dengan baik, namun memerlukan pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Pemerintah mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dengan menyediakan fasilitas untuk pembelajaran berupa buku teks dan bahan ajar pendukung.²⁸

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum yaitu program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.²⁹

²⁸Hartoyo, "Potret Kurikulum...", hlm. 7176.

²⁹Mahfud Junaedi, "Ilmu Pendidikan Islam Falsafah dan Pengembangan", (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm.114.

Program Merdeka Belajar berguna untuk menunjang kemajuan pendidikan serta dapat menjadi salah satu program yang bisa membantu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dan mutu manusia Indonesia secara luas. Karena program kurikulum merdeka bergantung dari guru sebagai tonggak utama pendidikan. Maka, perlu dicek sudah sampai mana para guru telah melakukan penerapan pada program-program tersebut.³⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka merupakan ulasan terhadap hasil-hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Kajian pustaka ditujukan untuk memperluas wawasan peneliti terhadap penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini berkaitan dengan implementasi karakter bernalar kritis terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka, maka dari beberapa referensi yang telah peneliti telaah, terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang peneliti temukan yang dapat dijadikan pedoman penulisan oleh peneliti dan tentunya dengan topik yang relevan, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nur Listianingsih (2023) program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi

³⁰Sudarto, dkk., “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/ Tema IPA”, *Jurnal Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti Covid-19*, (ISBN: 978-623-387-014-6, 2021), hlm. 407.

Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Baseh kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan secara rutin setiap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.³¹

Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, sedangkan peneliti akan membahas tentang bagaimana pengimplementasian karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana

³¹Nur Listianingsih, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, *skripsi*, (Purwoketo: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), hlm. 64.

pengimplementasian dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan sama sama menggunakan sampel di kelas IV.

2. Skripsi oleh Kartika Suri (2018) program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu cara menanamkan karakter tanggung jawab melalui nilai-nilai karakter ke dalam materi yang sedang diajarkan. Tahapan dari pembelajaran tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang dimana dalam semua kegiatan pembelajaran tersebut di integrasikan nilai-nilai karakter tersebut.³²

Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pengimplementasian karakter bernalar kritis pada pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman/ pengimplementasian karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

³²Kartika Suri, “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, *skripsi*, (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018), hlm. 6.

3. Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Volume 7 Nomor 8 Tahun 2022 oleh Nursalam dan Suardi dengan judul “Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penguatan karakter bernalar kritis berbasis integratif moral dan kolaborasi sosial berada pada kategori sangat sering pada semua tahapan moral *knowing, feeling, sinverbal, action, habitus, dan culture* dari berbagai kegiatan kampus mengajar seperti kegiatan pemberian tugas, pemberian arahan, berpikir bersama, dan mengerjakan tugas sesuai kemampuan, yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah yang melibatkan semua pihak.³³
4. Jurnal *Basicedu* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 oleh D Rahmadayanti dan A Hartoyo dengan judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”.³⁴ Jurnal tersebut membahas tentang isi kurikulum merdeka dan bagaimana wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang

³³Nursalam dan Suardi, “Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Program Kampus Mengajar Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Peneliti dan Pengembangan*, (Vol. 7 No. 8, 2022), hlm. 336.

³⁴ Rahmadayanti, “Potret Kurikulum..”, hlm. 7177.

ditinjau dari struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang menjadi potret Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Sedangkan peneliti akan membahas tentang bagaimana karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka.

5. Skripsi oleh Radita Hani Nur Wirastiara program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, UIN Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Darul Ulum Ngaliyan Kota Semarang”.³⁵ Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana siswa melakukan penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Skripsi tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan

³⁵ Radita Hani Nur Wirastiara, “Implementasi Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Darul Ulum Ngaliyan Kota Semarang”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 41.

dilakukan adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang implementasi penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana pengimplementasian karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pengimplementasian dan faktor penghambat apa saja yang menjadikan siswa tidak yakin untuk menumbuhkn sikap nasionalisme dan menumbuhkan karakter bernalar kritis.

Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang model penguatan pendidikan karakter bernalar kritis berbasis integrasi moral kepada siswa sekolah dasar dalam kegiatan MBKM. Sedangkan peneliti akan membahas tentang bagaimana karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang karakter bernalar kritis dan sama-sama menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai masalah-masalah yang sejenis dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul **“Implementasi**

Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024” tidak sama persis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

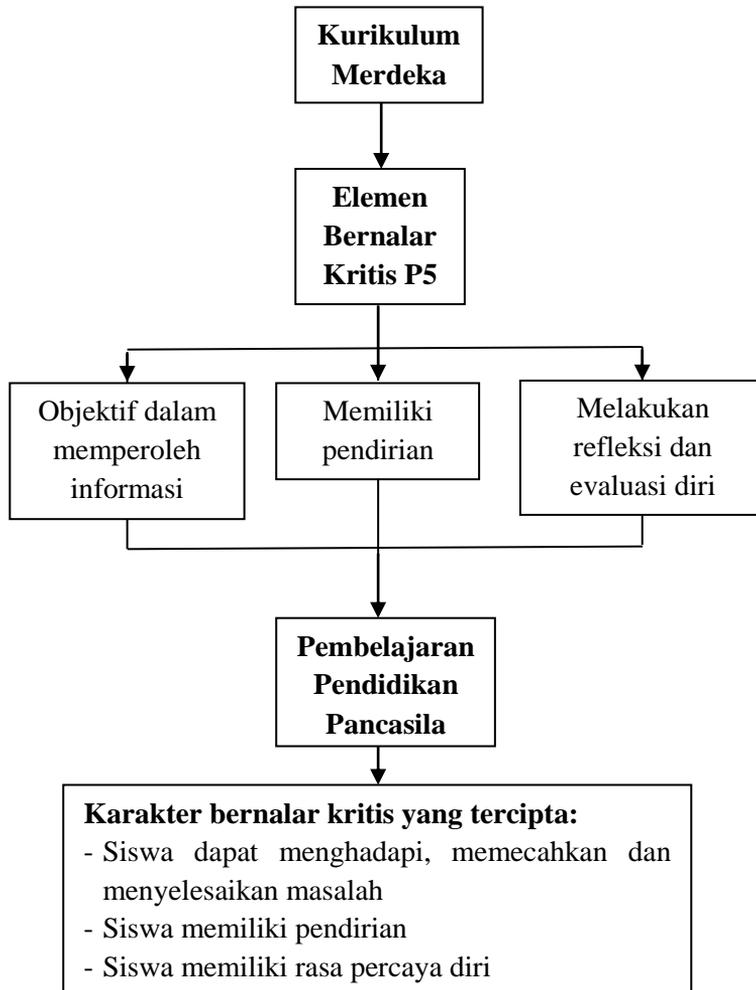
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan di masa kini masih mengedepankan pengetahuan kognitif saja. Padahal dengan mengedepankan kognitif saja tidak cukup untuk mengatasi perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu memiliki pendidikan dengan berbasis karakter. Dalam Undang-Undang pendidikan nasional yang, ialah UU 1946 tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.³⁶ Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia

³⁶Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Indonesia siap menghadapi tantangan global. Dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter, enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila harus dimiliki oleh setiap peserta didik, salah satunya bernalar kritis yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, dengan memiliki nalar kritis, anak dapat menentukan keputusan terhadap hal-hal yang meyakinkan untuk dilakukan dan diharapkan dapat memerankan perannya dengan baik di lingkungannya. Jika tidak mampu melakukan perannya dengan baik, berbagai konsekuensi akan menimpa dirinya.

Pada penelitian skripsi implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Negeri 3 Tegal dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini berisi deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta persepsi seseorang atau kelompok dan memperoleh gambaran mengenai objek penelitian yaitu Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.¹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, datanya tidak berupa angka yang dapat diolah atau statistika, namun datanya berupa deskripsi, kata-kata tertulis, lisan atau gambaran.² Proses selanjutnya setelah data terkumpul yaitu analisis data. Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

¹E-book: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV 2016), hlm. 8-9.

²E-book: Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan Sosial*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 11.

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 3 Tegal, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Januari – 2 Februari tahun 2024. Alasan peneliti meneliti di MI Negeri 3 Tegal karena siswa-siswi di madrasah tersebut memiliki karakter yang baik khususnya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Sebagai contoh yaitu penerapan P5, setiap hari selalu melaksanakan apel pagi sebelum masuk kelas, dan menerapkan nilai Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa dengan cara sholat dhuhur berjamaah di mushola madrasah dengan jadwal gilir perkelas serta penerapan sila ketiga yang berbunyi Persatuan Indonesia dengan cara melakukan pembiasaan membaca Pancasila dan menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

³E-book: Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

C. Sumber Data

Data yaitu fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan pertanyaan penelitian.⁴ Sumber data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵ Data primer diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan guru kelas dan siswa. Guru kelas yang akan dijadikan sumber primer yaitu ada adalah guru yang mengajar di kelas IV B.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data lain yang telah ada, sumber sekunder bisa disebut dengan data penunjang selain dari sumber primer. Sumber sekunder biasanya berbentuk dokumen-dokumen, data demografis lokasi madrasah, papan monografi madrasah, notulen rapat, daftar hadir, majalah, buku bacaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder penelitian adalah kepala sekolah, staf tata usaha dan pihak-pihak lain yang terkait.

⁴E-book: Henny Syapitri, Amila dan Juneris Aritanong, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Malang: Penerbit Ahlimedia Press, 2021), cetakan pertama, hlm. 164.

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84-85.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan fokus yang mendalam. Maka dari itu peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Dalam hal ini peneliti difokuskan pada implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Negeri 3 Tegal. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa perilaku siswa terhadap teman, masyarakat sekitar, bangsa dan negara yang mempunyai karakter baik, mandiri, memiliki pendirian dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara terperinci tentang implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada fenomena-fenomena yang diteliti, baik

secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan lembar observasi.⁷ Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan Pancasila pada kelas IV B dan kondisi kelas saat proses kegiatan belajar.

b. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan responden, yang dilakukan dengan bertatap muka. Proses wawancara menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸ Teknik wawancara yang diterapkan pada penelitian kualitatif adalah *in-depth interview* atau wawancara mendalam yang memiliki tujuan supaya responden lebih terbuka dan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam.⁹ Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yaitu:

1. Wawancara terstruktur
2. Wawancara tidak terstruktur

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

⁷E-book: Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.140.

⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193-194.

⁹E-book: Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* ,...138.

3. Wawancara semi terstruktur

Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Negeri 3 Tegal mengenai implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data berupa transkrip, buku, catatan, media dan sebagainya apabila dibutuhkan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi kehidupan di madrasah dan autobiografi.¹⁰

F. Uji Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data penelitian, tahap yang dilakukan selanjutnya ialah uji keabsahan data untuk mengukur atau memperkirakan apakah data dan proses pencariannya sudah valid. Keabsahan data berfungsi untuk menghindari adanya ketidakpastian atau keraguan data agar penelitian yang telah dilakukan valid atau dapat dipercaya. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif ialah triangulasi

¹⁰E-book: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 329.

data. Adapun beberapa teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Triangulasi sumber difungsikan untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Negeri 3 Tegal, pengumpulan dan pengujian data dilakukan dengan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas dan siswa, kemudian membandingkan ke-tiga sumber tersebut.
- b. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknis Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk analisis kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan statistik. Analisis deskriptif dapat berupa deskripsi dalam bentuk tabel-tabel, deskripsi tentang fenomena sosial dan sebagainya. Maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks, sehingga perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema dan polanya.¹¹

Setelah terkumpul data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan memisahkan catatan yang sesuai dengan data masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai implementasi karakter bernalar kritis dan yang tidak.

b. Penyajian Data

Sebelum melakukan pembahasan penelitian, peneliti menjabarkan data hasil wawancara dan observasi dengan teks naratif supaya lebih mudah dan jelas dipahami, serta dikaitkan dengan teori yang dijadikan landasan berpikir. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggambarkan kejadian alamiah ataupun kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan gambaran umum yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, sebuah temuan baru yang menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan diawal. Dalam menentukan kesimpulan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Konstruktif).....*, hlm 134-135.

penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan.¹²

¹²Purnamasari, Penanaman Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA N 1 Pemalang”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. 38-39.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV B

Kurikulum merdeka memiliki konsep profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis.

Bentuk kegiatan dan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus mencapai profil pelajar Pancasila yang memiliki 4 pendekatan yaitu: budaya sekolah melalui pembiasaan, ekstrakurikuler melalui minat dan bakat, intrakurikuler/pembelajaran biasa berbasis capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh Kepala Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan No. 033/H/KR/2022, adapun alur dan tujuan pembelajaran/ATP yang berisi penjabaran tujuan-tujuan pembelajaran, selain itu guru harus membuat modul ajar yang berisi 3 komponen minimal yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada panduan pembelajaran dan asesmen. Pendekatan yang terakhir yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila/P5 yang

berbasis pada tema yang disediakan oleh pemerintah yaitu panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dari tema yang dipilih dibuat modul proyek yang berupa perencanaan pembelajaran proyek. Dokumen profil pelajar Pancasila ditetapkan oleh Kepala Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022.

Salah satu pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu pendekatan P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dalam penelitian ini, penelitian akan memperoleh bagaimana proses implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Negeri 3 Tegal. Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data. Data yang akan disajikan berupa bentuk teks.

Karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang kelima yaitu bernalar kritis. Siswa yang memiliki nalar kritis berarti dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif maupun kuantitatif, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dapat mengevaluasi dan menyimpulkan.¹

Karakter ini dilakukan siswa kelas IV B MI Negeri 3 Tegal pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan cara menuliskan pendapat mengenai suatu informasi yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang diajarkan.

Ibu Ani Fitriani menjelaskan bahwa:

¹ Anif Istianah, "Pendidikan Pancasila...", hlm. 205.

Semua anak sudah memiliki nalar kritis, akan tetapi mereka memiliki caranya masing-masing, ada yang suka sekali bertanya, ada yang disuruh menjelaskan malu tapi kalau disuruh nulis jawabannya dipapan tulis/ dibuku bisa. Jadi sebisa mungkin bu Ani melakukan pendekatan khusus dengan mereka supaya bisa tumbuh nalar kritisnya.²

Karakter bernalar kritis dapat ditumbuhkan pada setiap siswa melalui lingkungan dengan cara pendekatan khusus dan melalui pembiasaan saat belajar.

Pada pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV B MI Negeri 3 Tegal menggunakan modul ajar yang telah di sesuaikan dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum merdeka belajar. Bapak Amirudin, S.Pd selaku kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka di MI Negeri 3 Tegal sudah digunakan sejak pembelajaran tahun 2022/2023 yang diterapkan pada kelas 1 dan 4, dalam penggunaan kurikulum ini, guru kelas membuat modul ajar.”³

Perencanaan pembelajaran menggunakan modul ajar, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Fitriani, S.Pd guru kelas IV B sebagai berikut:

Saya menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran, karena modul ajar itu perangkat yang harus ada, jadi saat kita mengajar nanti sudah tau

² Wawancara guru kelas IV yaitu Ibu Ani Fitriani, S.Pd pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

³Wawancara Kepala Madrasah yaitu Bapak Amirudin, S.Pd pada hari Jumat, 2 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Negeri 3 Tegal.

langkah-langkahnya dan modul ajar itu bisa di modifikasi atau disesuaikan dengan apa yang dibuat, didalam modul ajar Saya menuliskan sarpras yang digunakan itu ada proyektor dan laptop, tadi dikelas Saya menggunakan media tersebut karena siswa kelas 4 ini lebih tertarik belajar dengan melihat gambar atau video animasi-animasi, jadi Saya menggunakan proyektor dan laptop untuk menyampaikan materi. Jadi disesuaikan, kalau siswa sudah nyaman dengan pembelajaran tersebut, otomatis dia akan menggunakan nalar kritisnya untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran di kelas, jadi sebisa mungkin Saya buat mereka nyaman terlebih dahulu setelah itu nalar kritis akan tumbuh.⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbulnya karakter nalar kritis pada siswa kelas IV B MI Negeri 3 Tegal akan tercipta jika suasana belajar menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman dan memiliki nalar kritis. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Fitriani, S.Pd walikelas IV B MI Negeri 3 Tegal sebagai berikut: kebiasaan faktor lingkungan

Penanaman karakter bernalar kritis selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran, bukan hanya di mata pelajaran pendidikan Pancasila. Akan tetapi beberapa siswa kelas IV B ada yang belum muncul karakter bernalar kritisnya karena mereka kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga mereka takut salah. Tapi ada beberapa juga yang memang mungkin itu dari faktor kebiasaan dilingkungannya, dirumah tidak diajarkan untuk memecahkan masalahnya sendiri, apa-apa dibantu orangtua, secara tidak sadar orangtua atau

⁴Wawancara guru kelas IV yaitu Ibu Ani Fitriani, S.Pd pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

lingkungannya yang membentuk mereka untuk tidak bernalar. Jadi bu Ani mensiasati ini dengan menggunakan pendekatan khusus dan memberi stimulus kepada mereka, pendekatan yang dilakukan seperti bu Ani ajak mengobrol diluar kegiatan pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada mereka, bu Ani juga sering memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa kelas IV supaya mereka semangat belajar dan timbul karakter bernalar kritisnya.⁵

Sejalan dengan pendapat Layota Primeiro siswa kelas IV B sebagai berikut:

“suka belajar pakai video-video, bisa nonton jadi belajarnya seru.”⁶

Begitu pun dengan Laelatus Zahra Ramadhani siswa kelas IV B yang menyebutkan bahwa:

“Jadi bisa tahu negara Indonesia dari video dan gambar.”⁷

2. Faktor penghambat dalam pengimplementasian karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV B MI Negeri 3 Tegal

Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan madrasah tidak memiliki faktor penghambat yang berat dalam pengimplementasian karakter bernalar kritis kepada

⁵ Wawancara guru kelas IV yaitu Ibu Ani Fitriani, S.Pd pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

⁶ Wawancara siswa kelas IV yaitu Layota Primeiro pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

⁷ Wawancara siswa kelas IV yaitu Laelatus Zahra Ramadhani pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

siswa. Namun, sekolah memiliki hambatan terkait pengetahuan tentang kurikulum merdeka, Bapak Amirudin, S.Pd selaku Kepala Madrasah menyampaikan sebagai berikut:

Pada awalnya kami tidak mengetahui kurikulum Merdeka itu seperti apa, karena dari kemenag sendiri saat itu memberikan arahan untuk berganti kurikulum menjadi kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas 1 dan 4, setahu Saya kalau di SD itu ada yang namanya sekolah penggerak, tapi kalau di sini, di MI tidak ada istilah seperti itu, sehingga kami sedikit kesulitan dalam beradaptasi di kurikulum yang baru dan sampai sekarang kami belum mendapatkan sosialisasi IKM secara terstruktur. Akan tetapi untuk sekarang alhamdulillah sudah bisa stabil dengan melakukan pelatihan-pelatihan mandiri.⁸

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum muncul karakter nalar kritisnya, sehingga siswa yang sering bertanya dan menjawab saat pembelajaran pendidikan Pancasila siswa itu-itu saja. Akan tetapi seiring berjalannya proses pembelajaran, karakter tersebut akan tumbuh secara perlahan seperti yang dikatakan oleh pendapat Bapak Amirudin, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Negeri 3 Tegal sebagai berikut:

Karakter bernalar kritis sangat penting dimiliki, terutama bagi siswa MI Negeri 3 Tegal supaya siswa memiliki pendirian, dalam artian tidak ikut-ikutan.

⁸ Wawancara Kepala Madrasah yaitu Bapak Amirudin, S.Pd pada hari Jumat, 2 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Negeri 3 Tegal.

Siswa sini sering sekali bertanya *pak itu untuk apa pak, pak harusnya ini seperti ini*, jadi yang pak Amir simpulkan bahwa siswa sini sudah memiliki nalar kritis, karena hal seperti itu salah satu dalam karakteristik bernalar kritis, siswa memiliki rasa keingintahuan. Namun memang ada beberapa siswa yang belum muncul karakter nalar kritisnya, belum muncul ya mba, bukan tidak memiliki, karena Saya yakin semua siswa pasti memiliki nalar kritis, cara Saya untuk mengatasi hal tersebut dengan membagi kelompok saat pembelajaran, seperti diadakan diskusi, sehingga tiap siswa memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu juga pihak sekolah seperti walikelas atau Saya sendiri juga bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa sehingga siswa dirumah juga diajarkan untuk memiliki karakter bernalar kritis, jadi otomatis siswa akan menerapkan karakter tersebut di sekolah.⁹

Selain itu, Andrias Sabih siswa kelas IV B MI Negeri 3 Tegal menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau belajar pendidikan Pancasila kaya tadi ada diskusi kelompok, kadang juga kalau belum paham Aku sama teman-teman tanya ke bu Ani”¹⁰

Siswa kelas IV B MI Negeri 3 Tegal yaitu Revan Ibnu Hafiz juga menegaskan bahwa:

“Kadang Aku penasaran sama materi selanjutnya.”¹¹
Adelia Mirai Saikou, siswa kelas IV MI Negeri 3

Tegal juga berpendapat bahwa:

⁹ Wawancara Kepala Madrasah yaitu Bapak Amirudin, S.Pd pada hari Jumat, 2 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Negeri 3 Tegal.

¹⁰ Wawancara siswa kelas IV yaitu Andrias Sabih pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

¹¹ Wawancara siswa kelas IV yaitu Revan Ibnu Hafiz pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

“Aku jarang tanya soalnya malu, nanti salah malah diketawain”¹²

Hal tersebut tentunya sudah menjadi tugas pendidik di madrasah untuk memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa supaya lebih percaya diri lagi dalam mengutarakan pendapatnya sehingga siswa dapat memiliki karakter bernalar kritis.

B. Analisis Data

Berdasarkan penjabaran deskripsi data sebelumnya untuk mengetahui implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka, penulis akan menguraikan dalam pembahasan lebih lanjut.

1. Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV B

Berdasarkan penjabaran deskripsi data sebelumnya, dapat dilihat bahwa implementasi karakter bernalar kritis pada kurikulum merdeka dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Semua kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila diarahkan untuk memiliki karakter bernalar kritis pada siswa sesuai dengan kewajiban siswa sebagai generasi penerus bangsa, karakter yang ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan elemen bernalar kritis yang ada

¹² Wawancara siswa kelas IV yaitu Adelia Mirai Saikou pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

pada P5. Hal ini dilakukan melalui adanya pembiasaan siswa dan pendekatan guru dengan siswa.

a. Lingkungan menerapkan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada siswa adalah melatih siswa untuk selalu percaya diri dan fokus pada tujuan, berani bertanya, menyampaikan pendapat dan tidak malu untuk menjawab, melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan dalam setiap pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dengan cara membuat siswa percaya diri dan fokus pada tujuan, dengan menggunakan sarana prasarana yang menunjang dan selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan siswa agar selalu fokus pada materi yang dipelajari, siswa aktif, dan percaya diri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan elemen bernalar kritis yang mampu secara objektif dalam memproses dan menerima informasi kualitatif maupun kuantitatif serta memiliki keingintahuan yang tinggi. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Revan Ibnu Hafiz, mengatakan bahwa,

“Aku suka tanya sama bu guru kalau belum paham soalnya bu guru suka bilang *siapa yang mau tanya?*”¹³

Pembiasaan yang dilakukan guru untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat dan tidak malu untuk menjawab memiliki tujuan agar siswa memiliki pendirian dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Hal ini sesuai dengan elemen bernalar kritis memiliki pendirian, yaitu siswa menggunakan nalarnya untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan sebab atau akibat dalam permasalahan yang sedang dipelajari dan dialami. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Andrias Sabih, mengatakan bahwa,

“Aku tadi tanya sama bu Ani pulau yang didekat Indonesia itu termasuk Indonesia bukan?”¹⁴

Pembiasaan yang dilakukan guru untuk mengajak siswa melakukan kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan dalam setiap pembelajaran bertujuan agar siswa menyadari proses berpikir dan pengambilan keputusan yang dihasilkan serta nyadari kekurangan dan kelebihan berpikirnya. Hal ini membuat siswa sadar untuk terus memperbarui kapasitas dirinya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Adelia Mirai Saikou,

¹³ Wawancara siswa kelas IV yaitu Revan Ibnu Hafiz pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

¹⁴ Wawancara siswa kelas IV yaitu Andrias Sabih pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

“Biasanya penasaran, kalau lagi pusing tapi engga. Biasanya bu guru jelasin sama tanya-tanya di terakhir”¹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila, secara sadar guru dapat menanamkan dan menumbuhkan karakter bernalar kritis kepada siswa melalui proses pembiasaan diantaranya: siswa dilatih untuk percaya diri, fokus, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan merefleksi.

b. Pendidikan

Berdasarkan penjabaran deskripsi sebelumnya, dapat dilihat bahwa kegiatan pendekatan melalui pendidikan karakter yang dilakukan guru dalam rangka pengimplementasian karakter bernalar kritis sesuai dengan faktor internal dan faktor eksternal pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bu Ani selaku walikelas IV B,

Ada beberapa juga yang memang mungkin itu dari faktor kebiasaan dilingkungannya, dirumah tidak diajarkan untuk memecahkan masalahnya sendiri, apa-apa dibantu orangtua, secara tidak sadar orangtua atau lingkungannya yang membentuk mereka untuk tidak bernalar. Bu Ani mensiasati ini dengan melakukan pendekatan seperti mengobrol diluar kegiatan pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apresiasi

¹⁵ Wawancara siswa kelas IV yaitu Adelia Mirai Saikou pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

kepada siswa supaya semangat belajar dan timbul karakter bernalar kritis.¹⁶

Dilakukannya pendekatan dengan siswa bertujuan supaya siswa merasa diperhatikan dan merasa diapresiasi oleh guru, sehingga dapat menumbuhkan karakter bernalar kritis pada siswa.

2. Faktor penghambat pada implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV B

Kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila berjalan dengan cukup baik, walaupun adanya beberapa faktor penghambat yang berasal siswa kelas IV B MI Negeri 3 Tegal yaitu karena ada faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan siswa kurang percaya diri, malu bertanya, takut menyampaikan pendapat dan takut salah untuk menjawab. Faktor internal dan eksternal yang dimiliki adalah kebiasaan yang terjadi dilingkungannya, sejalan dengan pendapat bu Ani sebagai berikut,

Ada beberapa juga yang memang mungkin itu dari faktor kebiasaan dilingkungannya, dirumah tidak diajarkan untuk memecahkan masalahnya sendiri, apa-apa dibantu orangtua, secara tidak sadar orangtua atau lingkungannya yang membentuk mereka untuk tidak bernalar.¹⁷

Selain itu, faktor fisiologis juga mempengaruhi karakter bernalar kritis pada siswa, contohnya, siswa kelelahan dan

¹⁶ Wawancara guru kelas IV yaitu Ibu Ani Fitriani, S.Pd pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

¹⁷ Wawancara guru kelas IV yaitu Ibu Ani Fitriani, S.Pd pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang guru MI Negeri 3 Tegal.

mengantuk, yang mengakibatkan siswa menjadi tidak fokus untuk mencerna pelajaran karena kondisi fisiologis pada siswa berkaitan dengan usaha untuk menyelaraskan seluruh potensi indra dalam tubuh, sehingga siswa tidak memperlihatkan nalar kritisnya. Selain itu, kondisi psikologis siswa juga mempengaruhi karakter bernalar kritis, contohnya siswa berangkat sekolah dengan perasaan sedih, takut, dan cemas. Perasaan dan ekspresi yang muncul dalam sikap siswa merupakan aspek yang akan mendasari aktivitas belajar siswa, sehingga apabila siswa merasa sedih, takut, cemas, maka nalar kritis tersebut tidak tumbuh. Hal tersebut tentunya sudah menjadi tugas seorang guru di madrasah untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam kegiatan belajar.

Selain hambatan yang dimiliki siswa, madrasah juga memiliki hambatan yang cukup serius terkait penerapan IKM, dari awal munculnya kurikulum merdeka, madrasah belum menerima sosialisasi terkait IKM secara terstruktur yang mengakibatkan madrasah harus beradaptasi secara mandiri.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pihak madrasah tidak memiliki faktor penghambat yang sangat besar. Faktor penghambat karakter bernalar kritis siswa kelas IV terletak pada kebiasaan di lingkungannya, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis pada siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian “Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Negeri 3 Tegal” ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Kekurangan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu kelas, yaitu kelas IV B karena terbatas izin dari madrasah untuk meneliti satu kelas. Apabila dilakukan di dua kelas kemungkinan akan mendapat hasil yang berbeda.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penulis menyadari, bahwa dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari teori dan kemampuan tentang penelitian tersebut, dengan demikian penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan berpikir dan pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan, keilmuan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV B terlaksana dengan baik akan tetapi harus tetap dilakukan dengan adanya pembiasaan yang diciptakan dari lingkungan sekolah dan pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila melalui guru, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang membuat siswa merasa nyaman. Semua kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila diarahkan untuk memiliki karakter bernalar kritis. Dengan adanya pembiasaan dan pendekatan yang dilakukan diharapkan siswa kelas IV B memiliki karakteristik bernalar kritis.
2. Faktor penghambat pada implementasi karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka di kelas IV B terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal dari siswa, yang mengakibatkan siswa malu bertanya, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pendirian. Hal tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan dan pendekatan yang dilakukan oleh guru karena sudah menjadi tugas pendidik untuk

memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa supaya dapat membangun rasa percaya diri sehingga siswa dapat memiliki karakter bernalar kritis. Secara keseluruhan madrasah tidak memiliki hambatan yang berat terkait implementasi karakter bernalar kritis pada siswa, akan tetapi madrasah memiliki hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, madrasah masih kurang dalam pengetahuan mengenai IKM karena tidak adanya sosialisasi secara terstruktur dari kemenag, yang mengakibatkan madrasah harus beradaptasi mandiri dengan kurikulum baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis dan demi kemajuan dalam dunia pendidikan, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Guru, guru diharapkan dapat memperhatikan secara optimal penerapan karakter bernalar kritis pada siswa sehingga kemampuan mengajarnya lebih maksimal. Pelaksanaan terhadap pembentukan karakter bernalar kritis pada siswa sudah baik, akan tetapi dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter bernalar kritis perlu dilakukan pengawasan yang lebih dan dapat menerapkan pembelajaran yang bervariasi dibandingkan dengan sebelumnya, sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik.

2. Bagi Siswa, berusaha mengulang materi yang telah diajarkan di madrasah, dengan adanya penanaman karakter bernalar kritis pada siswa diharapkan adanya perubahan karakter pada sikap anak bangsa melalui penerapan kegiatan pembiasaan sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pendirian.
3. Bagi Madrasah, diharapkan jumlah setiap rombongan belajar sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi RI yang menyatakan bahwa jumlah dalam satu rombongan belajar untuk madrasah ibtidaiyah ditetapkan dengan ketentuan paling banyak 28 peserta didik, sedangkan kelas IV di MI Negeri 3 Tegay memiliki 2 rombel, IV A dengan jumlah peserta didik 33 dan IV B dengan jumlah peserta didik 35.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, hidayah dan taufiqNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari, meskipun dalam penulisan ini telah berusaha secara maksimal namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari kekurangan dalam bentuk penulisan kata maupun referensi. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari

berbagai pihak agar dapat mencapai yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1). Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, surat Ali Imran ayat 190-191 (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, surat Al-Isra' ayat 23 (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, surat Luqman ayat 12-14 (2016). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.*(2022), Hlm. 30-31.
- Chairunnisa Connie, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan Sosial*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2017).
- Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran:4 Pilar Peningkatan Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).
- Dwi Pertiwi Amalia dkk, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5 No. 5 Tahun 2021).
- El Khuluqo Ihsana, Istaryatiningtias, Modul Pembelajaran Menejemen Pendidikan Kurikulum, (Feniks muda sejahtera, 2022) hlm. 165.

- Ernawati Yurike, Fitri Puji Rahmawati, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022).
- Freshka Uktolseja Novita & Sutrisna Wibawa, “Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ulil Albab*, (Vol. 1 No. 6 Tahun 2022).
- Ghofur Abdul, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-14”, *skripsi*, (Solo: IAIN Surakarta, 2014).
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: konsep dan implementas*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Hani Nur Wirastiara Radita, “Implementasi Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Darul Ulum Ngaliyan Kota Semarang”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).
- Hasan, Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004).
- Istianah Anif & Rini Puji Susanti, “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila”, *Jurnal Gatra Nusantara*, (Vol. 19 No. 2 Tahun 2021).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Junaedi Mahfud, “Ilmu Pendidikan Islam Falsafah dan Pengembangan”, (Semarang: Rasail Media Group, 2010).

- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma, 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*, (Boyolali: Mecca Qur'an, 2017).
- Kementrian Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen dan Subelemen: Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (Badan Standar, Kurikulum, Asesmen dan Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)*.
- Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012).
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017).
- Listianingsih Nur, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 1 Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, *skripsi*, (Purwoketo: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).
- Made Riyan Gunawan Dewa & Ni Wayan Suniasih, “Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* (Vol. 10 No. 1 Tahun 2022).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011).

- Rahmadayanti Dewi, Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022).
- Samani Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sari Purnama, “Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pemalang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2023).
- Sari Purnama, “Penanaman Karakter...”.
- Soekamto Hadi dan Budi Hadoyono, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022).
- Suardi dan Nursalam, “Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Program Kampus Mengajar Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Peneliti dan Pengembangan*, (Vol. 7 No. 8, 2022).
- Suri Kartika, “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, *skripsi*, (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018).
- Syapitri Henny, Amila dan Juneris Aritanong, *Buku Ajar Metodologi Penelotian Kesehatan*, (Malang: Penerbit Ahlimedia Press, 2021), cetakan pertama.
- Wahab Aziz dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Wakka Ahmad, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Education and Learning*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020).
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

Radita Hani Nur Wirastiara, “Implementasi Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Darul Ulum Ngaliyan Kota Semarang”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).

Rizka Malia Syafitri & Vicky Dwi Wicaksono, “Pengembangan Ensiklopedia : Seri Karakter Anak Bangsa Berbasis Social Emotional Learning Untuk Fase A Sekolah Dasar”, *Jurnal PGSD*, (Vol. 10 No. 5 Tahun 2022).

Rosidatun, *Model Implementasi pendidikan karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018).

Sudarto, dkk., “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/ Tema IPA”, *Jurnal Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti Covid-19*, (ISBN: 978-623-387-014-6, 2021).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008).

Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Konstruktif)*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV 2016).

Suryabrata Sumdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA MADRASAH

1. Identitas Madrasah

- a. Nama madrasah : MI Negeri 3 Tegal
- b. NSM : 11133280003
- c. NPSN : 60713464
- d. Alamat madrasah : Jl. KH. Mawardi 05, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal
- e. Nomor Telp. : (0283) 446187
- f. Tahun berdiri : 1957
- g. Tahun penegerian : 1995

2. Visi Misi MI Negeri 3 Tegal

Visi: Terwujudnya madrasah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam beragama dan berbangsa, berbudi pekerti, dan berilmu pengetahuan.

Misi:

- a. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- b. Menanamkan nilai-nilai syariat Islam dalam perilaku sehari-hari
- c. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- d. Mewujudkan tutur kata, perilaku santun, dan Islami;
- e. Mengembangkan minat , bakat, dan prestasi siswa.

LAMPIRAN II**DATA GURU DAN SISWA MI NEGERI 3 TEGAL**

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1.	Amirudin, S.Pd.I. 198006182005011005	L	Kepala
2.	Drajat, S.Pd. 196808291997031001	L	Guru Penjasorkes
3.	Umining Handayani, S.Pd.I. 196011121992032003	P	Guru Mapel
4.	Idah Maulidah, S.Pd. SD. 197105241996032002	P	Guru Kelas II
5.	Wiyarso, S.Ag. 197005022000031002	L	Guru Kelas VI
6.	Abdul Kholiq, S.Pd. 196508151998031004	L	Guru Kelas V
7.	Sekhudin, S.Pd. SD. 197306032005011002	L	Guru kelas VI
8.	Eli Fajriyah, S.Pd.I. 196911242005012002	P	Guru Mapel
9.	Mohamad Agus Rohmatulloh, S.Pd. SD. 197512272005011003	L	Guru Kelas III
10.	Siti Chalimah, S.Pd. 198011032007012013	P	Guru Kelas I
11.	Edy Junaedi, S.Ag. 197408022007101003	L	Guru Kelas IV
12.	Ani Fitriani, S.Pd. 198008152007102009	P	Guru Kelas IV
13.	Muhtamaroh, S.Pd. 197904022007012023	P	Guru Kelas III
14.	Abd. Aziz, S.Ag. 196903202007011024	L	Guru Mapel
15.	Benny Husein, S.Pd.I. 198002202007101002	L	Guru Kelas III

16.	Siti Mutoharoh, S.Pd.I. 197609092005012007	P	Guru Kelas II
17.	Retno Susiyanti, S.Pd.I. 197512022007012019	P	Guru Mapel
18.	Sugeng Slamet 196901012007011116	L	Penjaga, Pesuruh
19.	Munjiatun, S.Pd.I -----	P	Guru Kelas I
20.	Musyarofah Tul Hasanah, S.Pd. -----	P	Guru Kelas II
21.	Nurkhopi -----	L	Tk. Kebun, T. Kebersihan
22.	Setyoningrum, S.Pd. -----	P	Guru Mapel & TU
23.	Adji Wahyu Nugroho, S.Kom. -----	L	Staf Tata Usaha
24.	Lamkhatul Khunainah, S.Pd. -----	P	Guru Mapel
25.	Umi Khafildoh, S.Pd. -----	P	Guru Mapel

DATA SISWA

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1 A	21
2.	Kelas 1 B	22
3.	Kelas 1 C	22
4.	Kelas 2 A	30
5.	Kelas 2 B	30
6.	Kelas 3 A	28
7.	Kelas 3 B	34
8.	Kelas 4 A	33
9.	Kelas 4 B	35
10.	Kelas 5 A	27
11.	Kelas 5 B	27
12.	Kelas 6 A	30
13.	Kelas 6 B	27
14.	Kelas 6 C	28

LAMPIRAN III**JUMLAH SARANA PRASARANA**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Perpustakaan	1
3.	R. Lab. Komputer	1
4.	R. Lab IPA	-
5.	Ruang Kepala Madrasah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Ruang Konseling	-
9.	Musholla	1
10.	R. UKS	1
11.	Jamban	6
12.	Gudang	1
13.	Tempat Olahraga	1

LAMPIRAN IV

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Negeri 3 Tegal	Tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yang sesuai dengan prosedur kurikulum merdeka (memiliki capaian pembelajaran, asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar, pembelajaran berpusat pada siswa, evaluasi dan asesmen)
2.	Mengamati penerapan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV MI Negeri 3 Tegal	Terdapat kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa memperlihatkan karakter bernalar kritisnya (bertanya, menjawab dan menyimpulkan)

LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang diamati		Ya	Tdk	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Memotivasi siswa dalam memulai pembelajaran			
2.	Mengkondisikan kelas dengan baik (pengaturan tempat duduk dan mempersiapkan media pembelajaran)			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
Kegiatan Inti				
1.	Menyampaikan materi sesuai dengan asesmen diagnostik			
2.	Pembelajaran berpusat pada siswa			
3.	Dapat menguasai kelas			
4.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (bertanya, menjawab, menyimpulkan)			

5.	Merespon positif partisipasi siswa			
6.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar			
7.	Siswa dapat memperoleh materi secara objektif			
8.	Siswa mampu menerima dan menganalisis materi dengan baik			
9.	Siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan pada materi yang diajarkan			
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media dan sumber belajar			
2.	Melibatkan siswa dalam			

	penggunaan media pembelajaran			
Pelaksanaan penilaian pembelajaran				
1.	Melaksanakan penilaian sikap			
2.	Melaksanakan penilaian pengetahuan			
3.	Melaksanakan penilaian keterampilan			
Kegiatan penutup				
1.	Memfasilitasi peserta untuk merangkum materi pembelajaran			
2.	Melakukan refleksi diakhir pembelajaran yang melibatkan siswa			

PETUNJUK WAWANCARA

1. Ucapan terima kasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai
2. Perkenalkan diri, topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara
4. Mencaatat seluruh pembicaraan
5. Izin meminta waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MI NEGERI 3
TEGAL**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MI Negeri 3 Tegal?	
2.	Apakah kurikulum yang digunakan sudah menunjang dalam pengimplementasian karakter bernalar kritis?	
3.	Apakah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pengimplementasian karakter bernalar kritis?	
4.	Bagaimana pentingnya karakter bernalar kritis dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila di MI Negeri 3 Tegal?	
5.	Apa saja kendala yang dialami madrasah dalam proses pengimplementasian karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila?	
6.	Apakah siswa MI Negeri 3 Tegal sudah memiliki karakter bernalar	

	kritis?	
7.	Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum memiliki karakter bernalar kritis?	
8.	Apakah siswa sudah mampu dalam memperoleh informasi secara objektif?	
9.	Apakah siswa mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam pengambilan keputusan?	
10.	Apakah siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi?	

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV MI NEGERI
3 TEGAL**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang mata pelajaran pendidikan Pancasila?	
2.	Apa yang Ibu ketahui mengenai karakter bernalar kritis?	
3.	Bagaimana penanaman karakter bernalar kritis yang di terapkan pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila?	
4.	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter bernalar kritis melalui pembelajaran pendidikan Pancasila?	
5.	Apakah cara penerapan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila berbeda dengan pembelajaran lain?	
6.	Bagaimana cara mengatasi	

	siswa yang belum memiliki karakter bernalar kritis?	
7.	Apakah siswa sudah mampu dalam memperoleh informasi secara objektif?	
8.	Apakah siswa mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam pengambilan keputusan?	
9.	Apakah siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga menimbulkan pertanyaan?	
10.	Bagaimana proses dalam mempersiapkan pembelajaran dan proses mempersiapkan modul ajar supaya siswa mampu bernalar kritis?	

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV MI NEGERI
3 TEGAL**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Kamu mengetahui arti bernalar kritis?	
2.	Apakah Kamu sudah memiliki nalar kritis?	
3.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah ada kegiatan berdiskusi sesama teman di kelas?	
4.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah Kamu merasa bosan? Berikan alasannya!	
5.	Jika ada hal yang belum Kamu pahami terkait materi pendidikan Pancasila, apakah Kamu anda akan bertanya?	
6.	Apakah Kamu selalu ingin tahu materi yang akan dibahas selanjutnya?	
7.	Apakah Kamu memiliki	

	solusi untuk menjawab permasalahan yang ada di materi tersebut?	
8.	Apakah Kamu bisa menjabarkan materi yang telah diajarkan guru tadi?	
9.	Apakah Kamu sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar pendidikan Pancasila?	
10.	Apa manfaat yang Kamu rasakan setelah belajar pendidikan Pancasila?	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah MI Negeri 3 Tegal
2. Visi Misi MI Negeri 3 Tegal
3. Data guru, karyawan dan siswa MI Negeri 3 Tegal
4. Jumlah sarana prasarana MI Negeri 3 Tegal
5. Daftar nama siswa kelas IV B
6. Modul ajar dan jadwal pelajaran
7. Foto hasil observasi kelas IV MI Negeri 3 Tegal pada pembelajaran pendidikan Pancasila
8. Foto hasil wawancara guru kelas IV, siswa dan kepala madrasah MI Negeri 3 Tegal

LAMPIRAN V

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Aspek yang diamati	Ya	Tdk	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Memotivasi siswa dalam memulai pembelajaran	√	Memberi motivasi kepada siswa dengan baik
2.	Mengkondisikan kelas dengan baik (pengaturan tempat duduk dan mempersiapkan media pembelajaran)	√	Mengecek kehadiran, mengatur tempat duduk, menegur siswa yang telat, mempersiapkan media pembelajaran (LCD, pengeras suara dan laptop)
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	Menyampaikan tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila mengenai NKRI
Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi	√	Meningatkan

	sesuai dengan asesmen diagnostik			dan mengulas materi yang telah diajarkan kemarin. Pembelajaran yang dilakukan sudah disesuaikan dengan kondisi siswa
2.	Pembelajaran berpusat pada peserta didik	√		Berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran
3.	Dapat menguasai kelas	√		Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
4.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (bertanya, menjawab, menyimpulkan)	√		Siswa diminta untuk bertanya, menjawab, maju kedepan, menyampaikan pendapatnya, dan

				menyimpulkan bersama
5.	Merespon positif partisipasi siswa	√		Merespon pertanyaan siswa dengan melihat kondisi dan situasi dilingkungan sekitar
6.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar	√		Siswa diajak menyanyi saat belajar sehingga menimbulkan keceriaan dan antusias siswa
7.	Siswa dapat memperoleh materi secara objektif	√		Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya sehingga siswa dapat berpikir secara objektif
8.	Siswa mampu	√		Siswa

	menerima dan menganalisis materi dengan baik			menganalisis pulau yang terletak berdekatan dengan pulau di Indonesia contohnya pulau kalimantan berdekatan dengan malaysia dan papua berdekatan dengan papua nugini
9.	Siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan pada materi yang diajarkan	√		Siswa dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan saat kegiatan berdiskusi
Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media	√		Menggunakan media pendukung yang diminati

	dan sumber belajar			oleh siswa
2.	Melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran	√		Siswa terlibat dalam penggunaan media papan tulis, siswa diminta untuk menuliskan arti bhineka tunggal ika, siswa terlibat dalam penggunaan media LCD, siswa diminta untuk bernyanyi sabang sampai merauke bersama-sama
Pelaksanaan penilaian pembelajaran				
1.	Melaksanakan penilaian sikap	√		Penilaian sikap dilaksanakan pada proses pembelajaran, sikap yang dinilai oleh guru

				adalah sikap religius, disiplin, kerja keras, dan cinta tanah air.
2.	Melaksanakan penilaian pengetahuan	√		Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan cara penugasan tes tertulis
3.	Melaksanakan penilaian keterampilan	√		Guru melaksanakan penilaian keterampilan dengan cara melihat siswa saat presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan

				n argumentasi kelompok, dan kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi
Kegiatan penutup				
1.	Memfasilitasi peserta untuk merangkum materi pembelajaran	√		Guru memberi waktu kepada siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keutuhan NKRI
2.	Melakukan refleksi diakhir pembelajaran	√		Melakukan refleksi bersama

	yang melibatkan siswa			dengan menjelaskan dan menyebutkan provinsi dan ibukota yang ada di Indonesia, menyebutkan jumlah pulau yang ada di Indonesia secara bersama-sama
--	-----------------------	--	--	---

LAMPIRAN VI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : Amirudin, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal : 2 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MI Negeri 3 Tegal?	Kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 sudah digunakan sejak pembelajaran tahun 2022/2023.
2.	Apakah kurikulum yang digunakan sudah menunjang dalam pengimplementasian karakter bernalar kritis?	Menurut Saya sudah, karena didalam pembelajarannya terdapat pendidikan penalaran juga yang dapat menunjang karakter nalar kritis siswa bukan hanya pengetahuan saja.
3.	Apakah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pengimplementasian	Sudah ada, selain papan tulis disetiap kelas ada seperti laptop, pengeras

	karakter bernalar kritis?	suara, LCD, <i>smart TV</i>
4.	Bagaimana pentingnya karakter bernalar kritis dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila di MI Negeri 3 Tegal?	Penting banget, karakter bernalar kritis sangat penting dimiliki, terutama bagi siswa MI Negeri 3 Tegal supaya siswa memiliki pendirian, dalam artian tidak ikut-ikutan. Siswa sini sering sekali bertanya <i>pak itu untuk apa pak, pak harusnya ini seperti ini</i> , jadi yang pak Amir simpulkan bahwa siswa sini sudah memiliki nalar kritis, karena hal seperti itu salah satu dalam karakteristik bernalar kritis, siswa memiliki rasa keingintahuan. Namun memang ada beberapa siswa yang belum muncul karakter nalar kritisnya, belum muncul ya mba, bukan

		tidak memiliki, karena Saya yakin semua siswa pasti memiliki nalar kritis.
5.	Apa saja kendala yang dialami madrasah dalam proses pengimplementasian karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila?	Madrasah belum mendapatkan sosialisasi IKM secara terstruktur. Pada awalnya kami tidak mengetahui kurikulum merdeka itu seperti apa, karena dari kemenag sendiri saat itu memberikan arahan untuk berganti kurikulum menjadi kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas 1 dan 4, setahu Saya kalau di SD itu ada yang namanya sekolah penggerak, tapi kalau di sini, di MI tidak ada istilah seperti itu, sehingga kami sedikit kesulitan dalam beradaptasi di kurikulum

		<p>yang baru dan sampai sekarang kami belum mendapatkan sosialisasi IKM secara terstruktur. Akan tetapi untuk sekarang alhamdulillah sudah bisa stabil dengan melakukan pelatihan-pelatihan mandiri.</p>
6.	<p>Apakah siswa MI Negeri 3 Tegal sudah memiliki karakter bernalar kritis?</p>	<p>Sudah, siswa sering bertanya-tanya</p>
7.	<p>Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum memiliki karakter bernalar kritis?</p>	<p>Cara Saya untuk mengatasi hal tersebut dengan membagi kelompok saat pembelajaran, seperti diadakan diskusi, sehingga tiap siswa memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu juga pihak sekolah seperti walikelas atau Saya sendiri juga bisa berkomunikasi dengan</p>

		orang tua siswa sehingga siswa dirumah juga diajarkan untuk memiliki karakter bernalar kritis, jadi otomatis siswa akan menerapkan karakter tersebut di sekolah.
8.	Apakah siswa sudah mampu dalam memperoleh informasi secara objektif?	Sudah, menurut Saya semua siswa disini menggunakan keobjektifannya untuk mereka berpikir saat proses pembelajaran.
9.	Apakah siswa mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam pengambilan keputusan?	Sebagian sudah, sebagian lagi masih belum kritis dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.
10.	Apakah siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi?	Sangat, seperti yang sudah Saya jelaskan tadi, siswa itu kepo, suka bertanya “apa itu pak, buat apa pak?” dll.

Wawancara 2

Nama : Ani Fitriani, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas

Tanggal : 1 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang mata pelajaran pendidikan Pancasila?	Mata pelajaran yang sangat penting untuk generasi penerus bangsa, karena dari dulu selalu ada mata pelajaran ini untuk menumbuhkan sikap nasionalis dan cinta tanah air, walaupun namanya berubah ubah ya mba, tapi tujuannya sama, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
2.	Apa yang Ibu ketahui mengenai karakter bernalar kritis?	Aktif bertanya, suka menjawab.
3.	Apakah siswa kelas IV B memiliki karakter bernalar kritis? Bagaimana penanaman karakter bernalar kritis yang di terapkan pada proses pembelajaran	Semua anak sudah memiliki nalar kritis, akan tetapi mereka memiliki caranya masing-masing, ada yang

	<p>pendidikan Pancasila?</p>	<p>suka sekali bertanya, ada yang disuruh menjelaskan malu tapi kalau disuruh nulis jawabannya dipapan tulis/ dibuku bisa. Jadi sebisa mungkin bu Ani melakukan pendekatan khusus dengan mereka supaya bisa tumbuh nalar kritisnya caranya dengan mengajak siswa fokus kepada materi terlebih dahulu, lalu bu Ani mengajak siswa untuk nyaman dengan cara mengajak untuk bernyayi lagu yang sesuai dengan materi, dengan adanya kenyamanan tersebut siswa akan menumbuhkan karakter nalar kritisnya.</p>
4.	<p>Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman</p>	<p>Faktor penghambatnya siswa kurang percaya</p>

	<p>karakter bernalar kritis melalui pembelajaran pendidikan Pancasila?</p>	<p>diri, jadi masih takut salah-salah, malu-malu kalau ditanya tp sebenarnya dia bisa mba. Faktor pendukungnya mungkin dari kondisi siswa itu sendiri ya, kalau siswanya bahagia, seneng, ya dia akan aktif dalam pembelajaran.</p>
5.	<p>Apakah cara penerapan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran pendidikan Pancasila berbeda dengan pembelajaran lain?</p>	<p>Sama.</p>
6.	<p>Bagaimana cara mengatasi siswa yang belum memiliki karakter bernalar kritis?</p>	<p>Penanaman karakter bernalar kritis selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran, bukan hanya di mata pelajaran pendidikan Pancasila. Akan tetapi beberapa siswa kelas IV B ada yang belum muncul karakter bernalar kritisnya karena mereka</p>

		<p>kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga mereka takut salah. Tapi ada beberapa juga yang memang mungkin itu dari faktor kebiasaan dilingkungkannya, dirumah tidak diajarkan untuk memecahkan masalahnya sendiri, apa-apa dibantu orangtua, secara tidak sadar orangtua atau lingkungannya yang membentuk mereka untuk tidak bernalar. Jadi bu Ani mensiasati ini dengan menggunakan pendekatan khusus dan memberi stimulus kepada mereka, pendekatan yang dilakukan seperti bu Ani ajak mengobrol diluar kegiatan pembelajaran</p>
--	--	--

		<p>untuk memberikan motivasi kepada mereka, bu Ani juga sering memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa kelas IV supaya mereka semangat belajar dan timbul karakter bernalar kritisnya</p>
7.	Apakah siswa sudah mampu dalam memperoleh informasi secara objektif?	Sudah mampu.
8.	Apakah siswa mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam pengambilan keputusan?	Sudah, setiap diskusi kelompok mereka memecahkan masalah dan mengambil keputusan bersama.
9.	Apakah siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga menimbulkan pertanyaan?	Iya.
10.	Bagaimana proses dalam mempersiapkan pembelajaran dan proses mempersiapkan modul ajar supaya siswa mampu bernalar	Saya menyiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran, karena modul ajar itu perangkat

	kritis?	yang harus ada, jadi saat kita mengajar nanti sudah tau langkah-langkahnya dan modul ajar itu bisa di modifikasi atau disesuaikan dengan apa yang dibuat, didalam modul ajar Saya menuliskan sarpras yang digunakan itu ada proyektor dan laptop, tadi dikelas Saya menggunakan media tersebut karena siswa kelas 4 ini lebih tertarik belajar dengan melihat gambar atau video animasi-animasi, jadi Saya menggunakan proyektor dan laptop untuk menyampaikan materi. Jadi disesuaikan, kalau siswa sudah nyaman dengan pembelajaran tersebut,
--	---------	---

		<p>otomatis dia akan menggunakan nalar kritisnya untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran di kelas, jadi sebisa mungkin Saya buat mereka nyaman terlebih dahulu setelah itu nalar kritis akan tumbuh.</p>
--	--	--

Wawancara 3

Nama : Layota Primeiro

Jabatan : Siswa kelas IV B

Tanggal : 1 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Kamu mengetahui arti bernalar kritis?	Kayaknya yang di P5 ya kak.
2.	Apakah Kamu sudah memiliki nalar kritis?	Kadang sudah
3.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah ada kegiatan berdiskusi sesama teman di kelas?	Ada.
4.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah Kamu merasa bosan? Berikan alasannya!	Tidak, karena belajar buat pinter.
5.	Jika ada hal yang belum Kamu pahami terkait materi pendidikan Pancasila, apakah Kamu anda akan bertanya?	Tanya.
6.	Apakah Kamu selalu ingin tahu materi yang akan dibahas selanjutnya?	Iya.
7.	Apakah Kamu memiliki solusi	Kadang bisa.

	untuk menjawab permasalahan yang ada di materi tersebut?	
8.	Apakah Kamu bisa menjabarkan materi yang telah diajarkan guru tadi?	Bisa, tadi belajaran tentang NKRI, pulau-pulau yang ada di Indonesia.
9.	Apakah Kamu sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar pendidikan Pancasila?	Suka, bisa nonton.
10.	Apa manfaat yang Kamu rasakan setelah belajar pendidikan Pancasila?	Bisa jadi pintar.

Wawancara 4

Nama : Revan Ibnu Hafiz

Jabatan : Siswa kelas IV B

Tanggal : 1 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Kamu mengetahui arti bernalar kritis?	Pernah denger tapi ngga tau artinya.
2.	Apakah Kamu sudah memiliki nalar kritis?	Ngga tau.
3.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah ada kegiatan berdiskusi sesama teman di kelas?	Ada tadi.
4.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah Kamu merasa bosan? Berikan alasannya!	Ya kadang bosen kadang engga.
5.	Jika ada hal yang belum Kamu pahami terkait materi pendidikan Pancasila, apakah Kamu anda akan bertanya?	Aku suka tanya sama bu guru kalau belum paham soalnya bu guru suka bilang “siapa yang mau tanya?”.
6.	Apakah Kamu selalu ingin tahu materi yang akan dibahas selanjutnya?	Kadang Aku penasaran sama materi selanjutnya.
7.	Apakah Kamu memiliki solusi	Biasanya sih Aku bisa

	untuk menjawab permasalahan yang ada di materi tersebut?	jawab.
8.	Apakah Kamu bisa menjabarkan materi yang telah diajarkan guru tadi?	Tentang NKRI pulau Indonesia.
9.	Apakah Kamu sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar pendidikan Pancasila?	Suka, pake laptop.
10.	Apa manfaat yang Kamu rasakan setelah belajar pendidikan Pancasila?	Jadi pinter.

Wawancara 5

Nama : Andrias Sabih

Jabatan : Siswa kelas IV B

Tanggal : 1 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Kamu mengetahui arti bernalar kritis?	Engga.
2.	Apakah Kamu sudah memiliki nalar kritis?	Ngga tau.
3.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah ada kegiatan berdiskusi sesama teman di kelas?	Kalau belajar pendidikan Pancasila kaya tadi ada diskusi kelompok.
4.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah Kamu merasa bosan? Berikan alasannya!	Biasanya engga, biasanya bosan.
5.	Jika ada hal yang belum Kamu pahami terkait materi pendidikan Pancasila, apakah Kamu anda akan bertanya?	Kadang kalau belum paham Aku sama teman-teman tanya ke bu Ani
6.	Apakah Kamu selalu ingin tahu materi yang akan dibahas selanjutnya?	Biasanya penasaran, tadi malem kan aku belajar dulu.
7.	Apakah Kamu memiliki solusi	Biasanya bisa jawab.

	untuk menjawab permasalahan yang ada di materi tersebut?	
8.	Apakah Kamu bisa menjabarkan materi yang telah diajarkan guru tadi?	Belajar pulau di negara Indonesia.
9.	Apakah Kamu sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar pendidikan Pancasila?	Suka, nonton youtube.
10.	Apa manfaat yang Kamu rasakan setelah belajar pendidikan Pancasila?	Jadi bisa tau aja.

Wawancara 6

Nama : Adelia Mirai Saikou

Jabatan : Siswa kelas IV B

Tanggal : 1 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Kamu mengetahui arti bernalar kritis?	Ngga tau.
2.	Apakah Kamu sudah memiliki nalar kritis?	Ngga tau juga.
3.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah ada kegiatan berdiskusi sesama teman di kelas?	Ada kerja kelompok.
4.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah Kamu merasa bosan? Berikan alasannya!	Bosen biasanya, soalnya Aku ngantuk.
5.	Jika ada hal yang belum Kamu pahami terkait materi pendidikan Pancasila, apakah Kamu anda akan bertanya?	Aku jarang tanya soalnya malu, nanti salah malah diketawain.
6.	Apakah Kamu selalu ingin tahu materi yang akan dibahas selanjutnya?	Biasanya penasaran, kalau lagi pusing tapi engga. Biasanya bu guru jelasin sama tanya-tanya di

		terakhir
7.	Apakah Kamu memiliki solusi untuk menjawab permasalahan yang ada di materi tersebut?	Ngga tau sih.
8.	Apakah Kamu bisa menjabarkan materi yang telah diajarkan guru tadi?	Belajar negara Indonesia.
9.	Apakah Kamu sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar pendidikan Pancasila?	Suka kalo pake laptop.
10.	Apa manfaat yang Kamu rasakan setelah belajar pendidikan Pancasila?	Bisa tau belajarnya apa.

Wawancara 7

Nama : Laelatus Zahra Ramadhani

Jabatan : Siswa kelas IV B

Tanggal : 1 Februari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Kamu mengetahui arti bernalar kritis?	Tau, salah satu profil pelajar Pancasila.
2.	Apakah Kamu sudah memiliki nalar kritis?	Sudah.
3.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah ada kegiatan berdiskusi sesama teman di kelas?	Ada.
4.	Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila apakah Kamu merasa bosan? Berikan alasannya!	Tidak, karena ada nyanyi-nyanyinya.
5.	Jika ada hal yang belum Kamu pahami terkait materi pendidikan Pancasila, apakah Kamu akan bertanya?	Tanya.
6.	Apakah Kamu selalu ingin tahu materi yang akan dibahas selanjutnya?	Penasaran.
7.	Apakah Kamu memiliki solusi	Bisa kasih solusi.

	untuk menjawab permasalahan yang ada di materi tersebut?	
8.	Apakah Kamu bisa menjabarkan materi yang telah diajarkan guru tadi?	Bisa, belajar pendidikan Pancasila tentang budaya-budaya Indonesia, pulau-pulau yang ada di Indonesia, provinsi.
9.	Apakah Kamu sudah merasa puas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar pendidikan Pancasila?	Suka, senang.
10.	Apa manfaat yang Kamu rasakan setelah belajar pendidikan Pancasila?	Tau negara Indonesia.

LAMPIRAN VII

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3953/Un.10.3/I5/DA.04.09/11/2023

Semarang, 6 November 2023

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mahardika 'Afiifah Rahmasari
NIM : 2003096093
Judul skripsi : IMPLEMENTASI KARAKTER BERNALAR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV MIN 3 TEGAL TAHUN AJARAN 2023/2024

Dan menunjuk Ibu: **Dra. Ani Hidayati, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Dekan Jurusan PGMI



[Signature]
Wulikhah, M. Ag., M.Pd
197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN VIII

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4260/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 22 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Mahardika 'Afifah R

NIM : 2003096093

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mahardika 'Afifah Rahmasari

NIM : 2003096093

Alamat : Jl. Blimbing Gang 9 No. 10 Kota Tegal

Judul skripsi : Implementasi Karakter Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan
Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MIN 3 Tegal

Pembimbing : Dra. Ani Hidayati, M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 12 Februari 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHPUDJUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN IX

SURAT TELAH MELAKUKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL
Jl. KH. Mawardi 05 Adiwerna Tegal Telp. (0283) 446187
Email: minadiwernategal@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 34/Mi.11.28.104/HM.01/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirudin, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Negeri 3 Tegal
Alamat : Jl. KH. Mawardi 05 Adiwerna Kab. Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mahardika 'Afiifah Rahmasari
NIM : 2003096093
Alamat : Jl. Blimbing Gang 9 No. 10 Kel. Kraton Kec. Tegal Barat Kota Tegal
Waktu Penelitian : 04 Januari – 02 Februari 2024

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul
"Implementasi Karakter Bermalar Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada
Kurikulum Merdeka di Kelas IV MIN 3 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 05 Februari 2024

Kepala Madrasah,



Amirudin, S.Pd. I

NIP. 198006182005011005

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI



(Siswa sedang menuliskan informasi yang diperoleh)



(Salah satu siswa mengajukan pertanyaan)



(Kegiatan evaluasi dan menarik kesimpulan)



(Wawancara dengan Kepala MI Negeri 3 Tegal)



(Wawancara dengan Guru Kelas MI Negeri 3 Tegal)



(Wawancara dengan Layota Primeiro kelas IV B)



(Wawancara dengan Revan Ibnu Hafiz kelas IV B)



(Wawancara dengan Andrias Sabih kelas IV B)



(Wawancara dengan Adelia Mirai Saikou kelas IV B)



(Wawancara dengan Laelatus Zahra kelas IV B)

LAMPIRAN XI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV B

1	4B	Adam Stiawan	2020
2	4B	Adelia Mirai Saikou	2020
3	4B	Ahmad Albi Uwais	2020
4	4B	Alika Bilqis Az Zahra	2020
5	4B	Alisha Shafira	2020
6	4B	Anindita Ashfiya	2020
7	4B	Annisa Yuki Nadhira	2022
8	4B	Atiqotul Maula	2020
9	4B	Azzahra Rihaadatu! Aisya	2020
10	4B	Daffa Arya Ghossan	2020
11	4B	Fakhry Minfadli Robbina	2021
12	4B	Isti`anatul Maula	2020
13	4B	Izzatunnisa	2020
14	4B	Karina Desfita Arfiatun	2020
15	4B	Laelatuz Zahra Ramadhani	2020
16	4B	Layota Primeiro Kalyan	2023
17	4B	M. Faiz Zaenal Figri	2020
18	4B	M. Nabil Liwaul Khoiri	2022
19	4B	Maharani Naya Nabilah	2020
20	4B	Maksar Ego Frayitno	2019
21	4B	Moh. Alvin Syahreza	2020
22	4B	Mohamad Alzam Al Dzakwan	2020
23	4B	Mohammad Evan Sobandi	2020
24	4B	Muhamad Al Fattan	2020
25	4B	Muhamad Andriyas Sabih	2020
26	4B	Muhammad Adam Asril	2020
27	4B	Muhammad Ainulyaqin	2022
28	4B	Muhammad Jaffar Shiddiq	2020
29	4B	Muhammad Syamil Al-Azhar	2020
30	4B	Muhammad Wahyu	2020
31	4B	Nuriyah Laelly Permata	2020
32	4B	Putri Riyandita Anggreani	2020
33	4B	Revan Ibnu Hafidz	2022
34	4B	Satwika Bagas Wiratama	2019
35	4B	Sultan Virgiawan	2020

LAMPIRAN XII

MODUL AJAR

MODUL AJAR NEGARAKU INDONESIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Ani Fitriani,S.Pd.
Satuan Pendidikan	: MIN 3 Tegal
Kelas / Fase	: IV (Empat) - B
Mata Pelajaran	: PPKn
Unit 4	: Negaraku Indonesia
Kegiatan 2	: Keutuhan NKRI
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Dalam kegiatan belajar 2, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan keutuhan NKRI. Kegiatan belajar dua dikemas dalam dua kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pada pertemuan pertama guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pada pertemuan kedua membahas tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Laptop, alat bantu audio (speaker), proyektor, papan tulis, dan alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.
- Video yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa seperti yang berkaitan dengan sumpah pemuda, keberagaman masyarakat Indonesia, dan sebagainya. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.
- Foto-foto para pahlawan bangsa.
- Gambar-gambar yang terkait dengan keutuhan NKRI, seperti gambar kerukunan umat beragama, upacara bendera, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Peserta didik dapat menganalisis arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada kegiatan pembelajaran 2, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan (*Civic Skills*) peserta didik melalui model pembelajaran *example non-example* dan penyajian/presentasi gagasan. Melalui model *example non-example*, guru membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa video, gambar-gambar, foto, atau kasus yang bermuatan masalah. Sementara itu, model pembelajaran penyajian/presentasi gagasan dapat dilakukan dengan cara guru memfasilitasi setiap peserta didik untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik. Kegiatan pembelajaran 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa sumpah pemuda itu?
- Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia?
- Apa arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
- Jelaskan arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

D. PERSIAPAN MENGAJAR

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPK dilaksanakan pada jam pertama.
- Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang peserta didik.
- Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama agar detail video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik.
- Hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPK dilaksanakan pada jam pertama.
- Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersesuaian dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menayangkannya melalui proyektor.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama, agar detail video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik.
- Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- Guru mempersilakan anggota kelompok lainnya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil.
- Guru memberikan penguatan/klarifikasi dengan menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah semua kelompok tampil. Jika peserta didik memahami hasil dari analisa yang dilakukan, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Guru menyerahkan Lembar Aktivitas Peserta Didik untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 2, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, disiplin, kerjakeras, dan cinta tanah air. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran. Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					

Berilah tanda cek list (a) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis pada pertemuan kedua dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Apa sumpah pemuda itu?
2. Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia?
3. Apa arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
4. Jelaskan arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
5. Indonesia merupakan negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesiadipisahkan oleh lautan. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesiamenjadi negara yang beragam dalam berbagai hal. Akan tetapi, keberagaman akan membuat bangsa Indonesia terpecah belah sertapersatuan dan kesatuan bangsa tidak diwujudkan. Nah, menurut kalianapa akibat yang akan timbul jika negara kita terpecah belah?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Sumpah Pemuda merupakan kebulatan tekad dari seluruh pemuda Indonesia melawan penjajah untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dalam perjuangan meraih kemerdekaan.	20
2	Karena nilai-nilai Pancasila juga tidak hanya diperuntukan untuk penganut agama tertentu saja, tetapi nilai-nilai Pancasila berlaku dan menjadi pedoman hidup rakyat Indonesia tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama, budaya, Bahasa, dan sebagainya.	20
3	Berbeda-beda tetapi tetapi satu jua	20
4	Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peranan penting	20

	dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksana-kan negara kita.	
5	Jawaban peserta didik akan NKRI akan bubar serta proses pembangunan menjadi terhambat.	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan pesertadidik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, dan kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saatpresentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	

	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	
--	--	----	--

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut : Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang arti penting keutuhan negara dalam kehidupan masyarakat.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru. Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, sampai mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	

2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Adiwerna, 2 Januari 2024

Mengetahui

Kepala MIN 3 Tegal

Guru Mapel

Amirudin,S.PdI

NIP.198006182005011005

Ani Fitriani,S.Pd

NIP.198008152007102009

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pertemuan 1

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota

Kelompok

1.

2.

3.

4.

5.

Amatilah gambar berikut!



Gambar 4.5 Kehidupan Masyarakat yang rukun.

Gambar tersebut menunjukkan kehidupan masyarakat yang rukundan tenram. Berkaitan dengan hal itu, coba kalian diskusi bersamatemam sebangku mengenai pengaruh kerukunan di masyarakatbagi keutuhan NKRI

b. Pertemuan 2

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota

Kelompok

1.

2.

3.

4.

5.

Amatilah gambar berikut!

Diskusikan bersama temanmu terkait manfaat keutuhan NegaraKesatuan Republik Indonesia. Tuliskan dalam tabel berikut.

No.	Manfaat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
1	
2	
3	
4	
5	

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

“Anak-anak semalam ibu menyimak pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia. dalam pidatonya presiden menyebutkan bahwa di negara kita sekarang muncul beberapa hal yang akan menyebabkan terjadinya perpecahan bangsa. Oleh karena itu, presiden mengingatkan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk senantiasa memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,” kata Bu Tati.

“Bu, mengapa keutuhan negara itu penting? Sampai-sampai presiden harus mengingatkan seluruh rakyat Indonesia untuk menjaga dan memperkuatnya,” tanya Putri.

“Sebelum ibu jawab, ada pertanyaan lain?” tanya Bu Tati

“Bu, apa saja yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?” tanya Rafi

“Wah pertanyaan kalian berdua sangat bagus, ibu kagum sekali. Baiklah, pertanyaan-pertanyaan tadi akan ibu jawab sambil menjelaskan materi pembelajaran kita hari ini. Pada pertemuan kali ini ibu akan menjelaskan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kebetulan dalam materi ini memuat hal-hal yang

ditanyakan oleh Putri dan Rafi, yaitu tentang faktor-faktor yang memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan arti penting dari keutuhan negara kita,” jawab Bu Tati.

Bu Tati dengan penuh semangat menjelaskan secara rinci materi pembelajaran hari ini. Seluruh peserta didik mendengarkannya dengan penuh perhatian. Berikut ini inti penjelasan dari Bu Tati.

1. **Faktor-faktor yang Memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Ada tiga faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketiga faktor tersebut merupakan pemersatu seluruh bangsa Indonesia. Nah, berikut ini akan dijelaskan makna dari ketiga faktor tersebut.

a. **Sumpah Pemuda**

Kalian masih ingat pelajaran PPKn pada waktu di kelas empat? Sewaktu kalian di kelas empat kalian telah belajar mengenai makna Sumpah Pemuda. Supaya pemahaman kalian lebih mantap, pada pelajaran kali ini akan diuraikan lagi mengenai Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda lahir setelah melihat adanya perpecahan di antara rakyat Indonesia. pada waktu itu, rakyat Indonesia berjuang hanya mementingkan daerahnya saja sehingga kaum penjajah sangat mudah menghancurkan perjuangan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, dengan Sumpah Pemuda perpecahan tersebut diubah menjadi persatuan dan kesatuan. Sumpah Pemuda merupakan kebulatan tekad para pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka rela meninggalkan identitas kesukuan diganti dengan identitas kebangsaan Indonesia dengan satu tujuan, yaitu kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda diikrarkan oleh para pemuda Indonesia dalam Kongres Pemuda II di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928.

Perhatikanlah isi rumusan Sumpah Pemuda berikut ini.

Sumpah Pemuda

Kami putra dan putri Indonesia
mengaku bertumpah yang satu,
tanah air Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia
mengaku berbangsa satu,

Bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia
menjunjung bahasa persatuan,

Bahasa Indonesia

Dalam isi rumusan Sumpah Pemuda tersebut terkandung nilai utama, yaitu satu nusa (tanah air), satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Nah, nilai inilah yang dapat memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pancasila

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung bermacam-macam nilai yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila digali dari akar budaya bangsa Indonesia sehingga Pancasila merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tidak digali dari nilai-nilai budaya asing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Mengapa Pancasila dapat mempersatukan dan memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Hal itu dikarenakan nilai-nilai Pancasila bersifat universal atau menyeluruh. Keutuhan NKRI akan tetap terjaga jika semua rakyat Indonesia menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari. Perpecahan atau konflik antarsuku bangsa yang terjadi di Indonesia selama ini sebab utamanya adalah karena masyarakat Indonesia telah mengabaikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Bhinneka tunggal ika*

Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti berbeda-beda tetapi satu jua. Inti dari semboyan ini adalah adanya persatuan dalam berbagai perbedaan. Semboyan ini telah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Semboyan ini terdapat dalam kitab Sutasoma yang dikarang oleh Empu Tantular. Semboyan inilah yang mendorong Mahapatih Gajah Mada untuk mempersatukan seluruh kerajaan-kerajaan di Nusantara di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Semboyan *Bhinneka tunggal ika* telah diwariskan kepada rakyat Indonesia saat ini. Semboyan tersebut menjadi alat dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang beraneka ragam.

2. Arti Penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Keberhasilan pembangunan di suatu negara salah satunya ditentukan oleh kekuatan negara tersebut dalam menjaga keutuhan negaranya. Begitu juga dengan proses pembangunan di Indonesia sangat memerlukan keutuhan negara yang di dalamnya terdapat semangat persatuan dan kesatuan di antara rakyat Indonesia. Dengan demikian, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksanakan negara kita.

Pada saat ini dunia tengah memasuki suatu era yang disebut eraglobalisasi. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia ini, juga tengah melalui globalisasi. Dalam era globalisasi, batas-batas negara seolah-olah dianggap tidak ada sehingga berbagai pengaruh dari negara lain dalam segala bidang dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif maupun

negatif. Kita harus menerima sepenuhnya dampak positif globalisasi. Akan tetapi, kita harus mencegah dampak negatif dari globalisasi tersebut. Salah satu cara terbaik untuk menangkali pengaruh globalisasi adalah dengan memperkuat keutuhan negara. Artinya, kita harus bersatu untuk menangkali atau mencegah seluruh dampak negatif globalisasi. Kita harus bersatu dengan menjadikan Pancasila sebagai alat untuk menangkali dampak negatif tersebut. Jika kita tercerai-berai kita akan sulit menangkali dampak negatif dari globalisasi tersebut.

Lampiran 3

GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika, Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Dasar negara, Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Hak, Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Idiologi, Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Konstitusi, Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Nasionalisme, Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara, Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negarakesatuan, Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai, Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma, Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Sukubangsa, Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Warga negara, Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*, Kemendikbudristek, Jakarta, 2021
- Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*, Kemendikbudristek, Jakarta, 2021
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.

- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.

LAMPIRAN XIII

JADWAL PELAJARAN MI NEGERI 3 TEGAL

KLS	WAKTU	jam ke-	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1 A	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	MTK/7	B.JW/7	PJOK/7	P.PANC/7	P.PANC/7
	07.50 - 08.25	2	BA/6	MTK/7	B.JW/7	PJOK/7	P.PANC/7	P.PANC/7
	08.25 - 09.00	3	BA/6	B.INGG/7	FQ/14	PJOK/7	MTK/7	SBDP/7
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	B.IND/7	B.INGG/7	FQ/14	B.IND/7	MTK/7	SBDP/7
	09.55 - 10.30	5	B.IND/7	QH/18	AA/19	B.IND/7	P5 & P2RA	P5 & P2RA
	10.30 - 11.05	6	B.IND/7	QH/18	AA/19	B.IND/7		
	11.05 - 11.40	7	P5 & P2RA	P5 & P2RA	P5 & P2RA	P5 & P2RA		
1 B	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	QH/18	B.INGG/15	PJOK/15	AA/19	SBDP/15
	07.50 - 07.25	2	FQ/14	QH/18	B.INGG/15	PJOK/15	AA/19	SBDP/15

	07.25 - 09.00	3	FQ/14	MTK/15	B.IND/15	PJOK/15	B.JW/15	MTK/15
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	BA/6	MTK/15	B.IND/15	P.PANC/15	B.JW/15	MTK/15
	09.55 - 10.30	5	BA/6	B.IND/15	P.PANC/15	P.PANC/15	P5 & P2RA	P5 & P2RA
	10.30 - 11.05	6	P5 & P2RA	B.IND/15	P.PANC/15	B.IND/15		
	11.05 - 11.40	7	P5 & P2RA	P5 & P2RA	P5 & P2RA	B.IND/15		
1 C	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	MTK/22	AA/19	MTK/22	PJOK/22	SBDP/22
	07.50 - 07.25	2	QH/18	MTK/22	AA/19	MTK/22	PJOK/22	SBDP/22
	07.25 - 09.00	3	QH/18	B.IND0/22	B.JW/22	P.PANC/22	PJOK/22	B.INDO/22
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	B.ING/22	B.IND0/22	B.JW/22	P.PANC/22	P5 & P2RA	B.INDO/22
	09.55 - 10.30	5	B.ING/22	P.PANC/22	FQ/14	B.IND/22	P5 & P2RA	P5 & P2RA
	10.30 - 11.05	6	BA/6	P.PANC/22	FQ/14	B.IND/22		
	11.05 - 11.40	7	BA/6	P5 & P2RA	P5 & P2RA	P5 & P2RA		

2A	07.00 -	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
----	---------	--	--	--	--	--	--	--

07.15								
07.50 - 08.25	1	Upacara	B.INDO/17	AA/14	PPKn/17	B.INDO/17	SBDP/17	
08.25 - 09.00	2	PJOK/17	B.INDO/17	AA/14	PPKn/17	B.INDO/17	SBDP/17	
07.25 - 09.00	3	PJOK/17	MTK/17	BA/6	PPKn/17	MTK/17	MTK/17	
09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>							
09.20 - 09.55	4	PJOK/17	MTK/17	BA/6	B.INDO/17	MTK/17	MTK/17	
09.55 - 10.30	5	PJOK/17	FQ/14	B.INDO/17	QH/18	B.JW/17	PPKn/17	
10.30 - 11.05	6	B.INDO/17	FQ/14	B.INDO/17	QH/18	B.JW/17	PPKn/17	
11.05 - 11.40	7	B.INDO/17						

2 B	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	AA/14	QH/18	MTK/10	B.INDO/10	PJOK/10
	07.50 - 08.25	2	PPKn/10	AA/14	QH/18	MTK/10	B.INDO/10	PJOK/10
	08.25 - 09.00	3	PPKn/10	MTK/10	B.INDO/10	B.INDO/10	SBDP/10	PJOK/10
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	PPKn/10	MTK/10	B.INDO/10	B.INDO/10	SBDP/10	PJOK/10
	09.55 - 10.30	5	B.INDO/10	PPKn/10	MTK/10	BA/6	B.JW/10	B.INDO/10

	10.30 - 11.05	6	FQ/14	PPKn/10	MTK/10	BA/6	B.JW/10	B.INDO/10
	11.05 - 11.40	7	FQ/14					
3 A	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	PJOK/8	BA/6	B. Ind/8	SKI/14	Mtk/8
	07.50 - 08.25	2	QH/20	PJOK/8	BA/6	B. Ind/8	SKI/14	Mtk/8
	08.25 - 09.00	3	QH/20	PJOK/8	Mtk/8	B. Ind/8	PPKn/8	Mtk/8
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	B. Ind/8	PJOK/8	Mtk/8	AA/19	B. Ind/8	PPKn/8
	09.55 - 10.30	5	B. Ind/8	PPKn/8	Mtk/8	AA/19	B. Ind/8	PPKn/8
	10.30 - 11.05	6	B. Ind/8	B. Jw/8	PKn/8	SBDP/8	B. Ind/8	FQ/14
	11.05 - 11.40	7	B. Ind/8	B. Jw/8	PKn/8	SBDP/8		FQ/14
3 B	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	Mtk/13	PJOK/13	AA/19	PPKn/13	FQ/14
	07.50 - 08.25	2	B.Ind/13	Mtk/13	PJOK/13	AA/19	PPKn/13	FQ/14
	08.25 - 09.00	3	B.Ind/13	B. Ind/13	PJOK/13	B. Ind/13	B. Ind/13	MTK/13

	09.00 - 09.20	===== <i>ISTIRAHAT</i> =====						
	09.20 - 09.55	4	PPKn/13	B. Ind/13	PJOK/13	B. Ind/13	B. Ind/13	MTK/13
	09.55 - 10.30	5	PPKn/13	B. Ind/13	B.Jw/13	B. Ind/13	SKI/14	SBDP/13
	10.30 - 11.05	6	QH/20	PPKn/13	BA/6	Mtk/13	SKI/14	SBDP/13
	11.05 - 11.40	7	QH/20	PPKn/13	BA/6	Mtk/13		B. Jw/13
KLS								
	WAKTU	jam ke-	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
4 A	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	B.ING/11	MTK/11	SKI/20	BA/6	SBDP/11
	07.50 - 08.25	2	PJOK/2	B.ING/11	MTK/11	SKI/20	BA/6	SBDP/11
	08.25 - 09.00	3	PJOK/2	B.IND/16	MTK/11	P.Panc/11	B.Jw/11	P5RA
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	PJOK/2	B.IND/16	QH/20	B.IND/16	B.Jw/11	P5RA
	09.55 - 10.30	5	AA/19	B.IND/16	QH/20	B.IND/16	MTK/11	P5RA
	10.30 - 11.05	6	AA/19	IPAS/11	P.Panc/11	B.IND/16	MTK/11	P5RA
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 -	7	IPAS/11	IPAS/11	P.Panc/11	FQ/14		P5RA

	11.55							
	11.55 - 12.30	8	IPAS/11	IPAS/11	P.Panc/11	FQ/14		P5RA
	12.30 - 13.00	9	Tahfidh/11	Tahfidh/11	Tahfidh/11	Tahfidh/11		P5RA

4 B	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	PJOK/2	QH/20	P.Panc/9	MTK/9	SBDP/9
	07.50 - 08.25	2	AA/19	PJOK/2	QH/20	P.Panc/9	MTK/9	SBDP/9
	08.25 - 09.00	3	AA/19	PJOK/2	B.IND/16	P.Panc/9	B.J/9	P5RA
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	B.IND/16	FQ/20	B.IND/16	P.Panc/9	B.Jw/9	P5RA
	09.55 - 10.30	5	B.IND/16	FQ/20	B.IND/16	SKI/20	BA/6	P5RA
	10.30 - 11.05	6	B.IND/16	MTK/9	IPAS/9	SKI/20	BA/6	P5RA
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 - 11.55	7	B.ING/9	MTK/9	IPAS/9	IPAS/9		P5RA
	11.55 - 12.30	8	B.ING/9	MTK/9	IPAS/9	IPAS/9		P5RA
	12.30 - 13.00	9	Tahfidh/9	Tahfidh/9	Tahfidh/9	Tahfidh/9		P5RA

5 A	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	MTK/5	PJOK/2	B.IND/5	QH/20	SBDP/5
	07.50 - 08.25	2	PPKn/5	MTK/5	PJOK/2	B.IND/5	QH/20	SBDP/5
	08.25 - 09.00	3	PPKn/5	MTK/5	PJOK/2	B.IND/5	B.IND/5	SBDP/5
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	MTK/5	AA/19	IPA/5	SKI/14	B.IND/5	SBDP/5
	09.55 - 10.30	5	MTK/5	AA/19	IPA/5	SKI/14	B.IND/5	BA/20
	10.30 - 11.05	6	MTK/5	PPKn/5	IPA/5	IPS/5	B.IND/5	BA/20
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 - 11.55	7	B.JW/5	PPKn/5	SBDP/5	IPS/5		FQ/6
	11.55 - 12.30	8	B.JW/5	PPKn/5	PJOK/2	IPS/5		FQ/6
	12.30 - 13.00	9	Tahfidh/5	Tahfidh/5	Tahfidh/5	Tahfidh/5		
5 B	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	IPS/12	IPA/12	SKI/14	MTK/12	PPKn/12
	07.50 - 08.25	2	BJW12	IPS/12	IPA/12	SKI/14	MTK/12	PPKn/12
	08.25 -	3	BJW/12	IPS/12	IPA/12	SBDP/12	MTK/12	FQ/6

	09.00							
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	MTK/12	B.IND/12	PJOK/2	SBDP/12	PPKn/12	FQ/6
	09.55 - 10.30	5	MTK/12	B.IND/12	PJOK/2	SBDP/12	QH/20	PPKn/12
	10.30 - 11.05	6	MTK/12	B.IND/12	PJOK/2	SBDP/12	QH/20	PPKn/12
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 - 11.55	7	B.IND/12	AA/19	PJOK/2	B.IND/12		BA/20
	11.55 - 12.30	8	B.IND/12	AA/19	SBDP/12	B.IND/12		BA/20
	12.30 - 13.00	9	Tahfidh/12	Tahfidh/12	Tahfidh/12	Tahfidh/12		

	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	AA/20	MTK/3	PJOK/2	IPA/3	QH/18
	07.50 - 08.25	2	MTK/3	AA/20	MTK/3	PJOK/2	IPA/3	QH/18
	08.25 - 09.00	3	MTK/3	B.IND/3	IPS/3	PJOK/2	IPA/3	B.IND/3
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	PPKn/3	B.IND/3	IPS/3	PJOK/2	B.IND/3	B.IND/3
	09.55 - 10.30	5	PPKn/3	B.IND/3	IPS/3	MTK/3	SKI/18	FQ/19

	10.30 - 11.05	6	PPKn/3	B.IND/3	SBDP/3	MTK/3	SKI/18	FQ/19
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 - 11.55	7	B.JW/3	BA/6	SBDP/3	SBDP/3		PPKn/3
	11.55 - 12.30	8	B.JW/3	BA/6	JAMAAH	SBDP/3		PPKn/3
	12.30 - 13.00	9	Tahfidz/3	Tahfidz/3	Tahfidz/3	Tahfidz/3		
6 B								
	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	IPA/4	MTK/4	QH/18	PJOK/2	AA/20
	07.50 - 08.25	2	B.JW/4	IPA/4	MTK/4	QH/18	PJOK/2	AA/20
	08.25 - 09.00	3	B.JW/4	IPA/4	MTK/4	B.IND/4	PJOK/2	SBDP/4
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	B.IND/4	BA/6	SKI/18	IPS/4	PJOK/2	B.IND/4
	09.55 - 10.30	5	B.IND/4	BA/6	SKI/18	IPS/4	FQ/19	B.IND/4
	10.30 - 11.05	6	MTK/4	SBDP/4	PPKn/4	IPS/4	FQ/19	B.IND/4
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 - 11.55	7	MTK/4	SBDP/4	B.IND/4	PPKn/4		PPKn/4
	11.55 -	8	MTK/4	SBDP/4	JAMAAH	PPKn/4		PPKn/4

	12.30							
	12.30 - 13.00	9	Tahfidz/4	Tahfidh /4	Tahfidh /4	Tahfidz/4		

6 C	07.00 - 07.15	Pembiasaan pagi (doa dan hafalan Juz'Ama) secara klasikal						
	07.15 - 07.50	1	Upacara	BA/6	MTK/21	SKI/18	QH/18	PJOK/2
	07.50 - 08.25	2	B.JW/21	BA/6	MTK/21	SKI/18	QH/18	PJOK/2
	08.25 - 09.00	3	B.JW/21	B.IND/21	MTK/21	PPKn/21	SBDP/21	PJOK/2
	09.00 - 09.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.20 - 09.55	4	MTK/21	B.IND/21	B.IND/21	PPKn/21	IPS/21	PJOK/2
	09.55 - 10.30	5	MTK/21	B.IND/21	B.IND/21	PPKn/21	IPS/21	PPKn/21
	10.30 - 11.05	6	MTK/21	B.IND/21	B.IND/21	IPA/21	IPS/21	PPKn/21
	11.05 - 11.20	<i>ISTIRAHAT</i>						
	11.20 - 11.55	7	SBDP/21	AA/20	SBDP/21	IPA/21		FQ/19
	11.55 - 12.30	8	SBDP/21	AA/20	JAMAAH	IPA/21		FQ/19
	12.30 - 13.00	9	Tahfidz/21	Tahfidz/21	Tahfidz/21	Tahfidz/21		

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mahardika 'Afifah Rahmasari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 23 Agustus 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Blimbing Gang. 9 RT 01
RW 05 Kraton, Tegal Barat,
Kota Tegal
- HP : 082329741758
- Email : mahardikaars06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Kraton 3 Kota Tegal
2. MTs N Kota Tegal
3. SMK N 1 Kota Tegal
4. UIN Walisongo Semarang